

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES
PADA TRADISI KAI'AN DI DESA TANJUNG BESAR
KECAMATAN MEKAKAU ILIR KABUPATEN OKU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)

Dalam Ilmu Dakwah



OLEH:

EL MALA

NIM: 19521074

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

1443/2023

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **El mala** mahasiswi institut agama islam negeri IAIN Curup yang berjudul “**Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Tradisi Kai’an Di Desa Tanjung Besar kecamatan Mekaku Ilir Kabupaten Oku Selatan**”. Sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

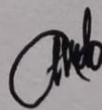
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 27 Juni 2023

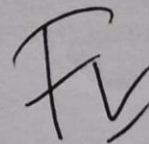
Mengetahui

Pembimbing I



Anrial, M.A
NIDN. 2003018101

Pembimbing II



Femalia Valentine, M.A
NIP.198801042020122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kontak Pos 108

Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kodepos 39119

Website/facebook: iainCurup. Email: iain.curup@gmail.co.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No : 547/In.34/1/FU/I/PP.00.9/07/2023

Nama : El Mala
Nim : 19521074
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Tradisi Kai'an di Desa
Tanjung Besar Kecamatan Mekakau ilir Kabupaten Oku Selatan

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : Jumat, 07 Juli 2023

Pukul : 09.00 WIB s/d 10.30 WIB

Tempat : Ruang Ujian 1 FUAD IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Anrial, MA

NIDN. 2003018101

Penguji I,

Dita Verolyna, M.I.Kom

NIP.198512162019032004

Sekretaris,

Femalia Valentine, M.A

NIP. 19880104202012122002

Penguji II,

Intan Kurnia Syaputri, MA

NIP. 199208312020122001

Mengetahui,

Dekan

Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I

NIP.196905041998031006



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : El mala
Nomor Induk Mahasiswa : 19521074
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 27 Juni 2023

Penulis,



El mala
Nim. 19521074

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin, segala puji kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’ala atas berkat Rahmat dan limpahan Hidayahnya, yang telah memberikan futuh dan memberikan kemampuan untuk melaksanakan segala aktivitas perkuliahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurah limpahkan dan terhaturkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad saw, yang telah membawa dan mengantar kita kepada cahaya islam yakni *Ad-Dinul Islam*.

Skripsi yang berjudul, **Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Tradisi Kai’an Di Desa Tanjung Besar Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Oku Selatan**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir.

Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istam.,SE.,Mpd.,MM selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusra., M.Ag selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

4. Bapak Dr. Fakhruddin., S.Ag selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup
5. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., Mpd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup
6. Ibu Intan Kurnia Syaputri, M.A selaku ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Curup
7. Bapak Anrial M.A selaku Pembimbing I dan Bunda Femalia Valentine, M.A selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukkannya dalam bekerja untuk memberikan arahan dan bimbingan, nasihat dan motivasi yang sangat membangun dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda Si'arudin dan Ibunda Lismanidar, beserta keluarga besar saya yang telah memberi dukungan dan Do'a kepada saya
10. Serta seluruh teman-teman seperjuangan ku angkatan tahun 2019 yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Bapak kepala desa, tokoh-tokoh agama dan masyarakat desa Tanjung Besar yang telah membantu penulis selama penelitian.

penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan skripsi ini, kritik dan saran dari segenap berbagai pihak merupakan sesuatu hal yang sangat berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan masyarakat serta pembaca pada umumnya, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2023

Penulis

El mala

Nim. 19521074

MOTTO

Yakinlah ada sesuatu yang menantimu
Setelah sekian banyak kesabaran yang kau jalani,
Yang akan membuatmu terpana
Hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit

-Ali bin Abi Thalib-

PERSEMBAHAN

Sebagai persembahan melalui ini yang mana dengan melalui dengan berbagai proses, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Terutama kepada kedua orang tua terhebat ku Ayahanda (Si'arudin) dan Ibunda (Lismanidar) yang selalu memberikan dukungan di setiap langkah, selalu memenuhi kabutahan saya tanpa kenal lelah, yang selalu mmeberikan nasehat dan motivasi agar tetap semangat dalam beraktivitas, tidak lelah untuk mendo'akan dan ikhlas dalam berjuang supaya anaknya menjadi orang yang berguna. Terimakasih atas semuanya ayah dan ibu semoga Allah mempermudah jalanku menuju masa depan untuk membahagiakan kalian.
Aamiin
2. Yang kedua saudara-saudariku, kakak pertama Hindrianto, kakak kedua Sultan Arief, dan adek perempuan Dewi asti, serta adek bungsuku Pirdi Oki, maupun keluarga lainnya terima kasih atas semua do'a dan dukungannya agar tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Terima kasih sedalam-dalamnya kepada dosen pembimbing akademik bunda Femalia Valentine, M.A. Guru sekaligus pembimbing skripsi ini, yang sangat mensupport terus dalam keadaan apapun kepada anak pamongnya untuk bisa lebih kreatif di dalam hal apapun.
4. Untuk dosen pembimbing I Bapak Anrial, M.A dan dosen pembimbing II Bunda Femalia Valentina, M.A yang telah banyak berjasa dalam

menyelesaikan skripsi ini dan senantiasa sabar serta ikhlas dalam membimbing saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Untuk seluruh Dosen Komunikasi Dan Penyiaran Islam dan Dosen IAIN Curup lainnya yang telah berjasa memberikan saya ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan saya semoga kalian tidak bosan dalam memberikan ilmu yang bermanfaat untuk Mahasiswa lainnya.
6. Untuk Bunda Sarwinda M.Sos selaku Guru sekaligus motivator terimakasih telah membukakan pintu gerbang sehingga saya bisa kuliah dikampus tercinta, yang selalu memberikan arahan dan nasehat disetiap langkah saya.
7. Untuk bapak kepala Desa dan pemangku Adat,tokoh Agama dan masyarakat desa Tanjung besar, terimakasih telah mempermudah dan memberi dukungan dalam peroses penelitian saya.
8. Untuk sahabat seperjuangan sekaligus keluarga di tanah rantau, Yuniarti, Sherly Febriani, Juhairah Agustina, Sendy Antika, Arwansyah, Ahmad Habib, Sinta Milkat, Julita Sari, Minahi Kasanahia, dan Umi dahlia.
9. Untuk rekan-rekan seperjuangan saya keluarga komunikasi Penyiaran Islam 2019, dan keluarga lokal KPI C yang telah banyak mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini semoga kalian selalu di permudah urusannya dan selalu menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain serta bertanggung jawab.

Analisis Semiotika Roland Barthes
Pada Tradisi Kai'an Di Desa Tanjung Besar
Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Oku Selatan.

Oleh : El mala

Nim : 19521074

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terkait makna dibalik penggunaan simbol tertentu pada tradisi kai'an yang sampai sekarang masih dipertahankan oleh masyarakat desa tanjung Besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan lebih dalam mengenai bagaimana proses pelaksanaan tradisi kai'an dan apa makna simbol-simbol yang ada dalam tradisi kai'an. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dengan metode kualitatif deskriptif-analitis. Menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Penelitian ini mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos pada simbol-simbol yang digunakan dalam tradisi kai'an. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah alat atau perlengkapan yang pada saat berlangsungnya upacara tradisi tersebut. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang yaitu Ketua adat, kepala desa, tokoh adat, orang tua anak, anak yang dikai'kah, remaja yang sudah kai'an, dan masyarakat desa Tanjung Besar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertama pelaksanaan tradisi ngayikah di Desa Tanjung Besar Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Oku Selatan dilaksanakan ketika anak itu masuk usia 3-7 tahun dengan diawali anak perempuan tersebut dihiasi seperti pengantin dan arak menuju ke sungai, prosesi tradisi kai'an, dan melakukan jamuan. Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tradisi kai'an di desa Tanjung Besar menggunakan simbol yang memiliki makna tertentu. Adapun tersebut adalah daun beringin, bunga pinang, sludang kayu ahe, bunga mawar, daun sirih, jeruk nipis, kunyit dan beras putih. tradisi ini dilakukan adalah untuk mensucikan dan upaya peremajaan agar anak itu mempunyai akhlak yang sesuai dengan agama, tradisi ini dilakukan oleh Rebiyah. Penulis pun beranggapan bahwa tradisi ini baik di lakukan karena dengan melakukan tradisi tersebut masyarakat bisa bersilaturahmi dengan baik, dan tradisi itu harus dilestarikan supaya tidak hilang.

Kata Kunci: Tradisi Kai'an, Semiotika, Roland Barthes.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Literatur	8
G. Penjelasan Judul	12
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Hakikat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia	15

B. Pengertian Makna	16
C. Semiotika.....	17
D. Semiotika roland Barthes	19
E. Teori Simbolik.....	24
F. Pengertian Budaya dan Tradisi.....	26
G. Tradisi Kai'an	28
1. Pengertian Tradisi Kai'an.....	28
2. Latar Belakang Tradisi kai'an	30
3. Tujuan kai'an	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Pengertian Metodologi Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Lokasi Penelitian	35
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Pendekatan penelitian.....	35
F. Sumber Data	36
G. Metode Pengumpulan Data	38
H. Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum lokasi Penelitian.....	45
B. Peroses Pelaksanaan Tradisi Kai'an.....	54
C. Makna Simbol Dalam Tradisi Kai'an.....	69
D. Analisis	85

BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pelaksanaan Arak-arakan Menuju Sungai	60
Gambar 2 Pelaksanaan Mandi Kai'an	61
Gambar 3 Arak-arakan kembali kerumah	64
Gambar 4 Berdo'a Bersama	64
Gambar 1.1 Daun Beringin.....	71
Gambar 1.2 Bunga Mawar	72
Gambar 1.3 Bunga Sludang Kayu Ahe	73
Gambar 1.4 Bunga Pinang.....	75
Gambar 1.5 Jeruk Nipis	76
Gambar 1.6 Kunyit	77
Gambar 1.7 Beras Putih.....	78
Gambar 1.8 Bunga Kelapa	79
Gambar 1.9 Daun Sirih.....	81
Gambar 1.10 Gula Merah Campur Kelapa Parut.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Penduduk Berdasarkan Dusun	46
Tabel 2 Data Penduduk Berdasarkan Usia	47
Tabel 3 Data Fasilitas Desa	47
Tabel 4 Data penduduk Berdasarkan Pekerjaan	48
Tabel 5 Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	50
Tabel 6 Data Informan.....	53
Tabel 1.1 Makna Daun Beringin	72
Tabel 1.2 Makna Bunga Mawar	73
Tabel 1.3 Makna Sludang Kayu Ahe	74
Tabel 1.4 Bunga Pinang	75
Tabel 1.5 Jeruk Nipis.....	76
Tabel 1.6 Kunyit.....	77
Tabel 1.7 Beras Putih.....	79
Tabel 1.8 Bunga Kelapa	80
Tabel 1.9 Daun Sirih.....	82
Tabel 1.10 Gula Merah dan Kelapa Parut	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang memiliki kelebihan pada akal budi. dengan akal budinya, manusia mampu menciptakan, mengkreasi, memperlakukan, memperbarui, memperbaiki, dan meningkatkan sesuatu yang ada untuk kepentingan hidup manusia, tidak hanya untuk kebutuhan hidup, tetapi dengan akal budi, manusia mampu menciptakan kebudayaan.

Kebudayaan pada dasarnya adalah hasil akal budi manusia dalam interaksinya baik dengan alam maupun dengan manusia lainnya. Manusia merupakan makhluk yang berbudaya, manusia pencipta kebudayaan. Budaya atau kebudayaan adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia.¹ Dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak dapat dipisahkan dari yang namanya budaya atau tradisi, yang mana kebudayaan itu adalah hasil cipta dari manusia itu sendiri. Selain itu kebudayaan juga dihasilkan oleh perilaku yang dilakukan oleh masyarakat.

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta. Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model

¹ Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar Ilmu* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm, 19-21.

bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang tinggal dalam suatu masyarakat.²

Demikian juga budaya berkenaan cara manusia hidup. Manusia berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan-kegiatan ekonomi dan politik, dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya. Dengan demikian budaya kita secara pasti mempengaruhi kita sejak dalam kandungan hingga mati, dan bahkan setelah matipun kita dikuburkan dengan cara-cara yang sesuai dengan budaya kita.³

Dalam KBBI budaya sendiri berarti pikiran atau akal budi. Sedangkan kebudayaan merupakan penciptaan batin (akal budi) dan hasil kegiatan manusia seperti adat istiadat, kepercayaan dan kesenian. Budaya akan terus ada selama manusia melestarikannya. Budaya merupakan hal yang diwariskan manusia secara turun temurun dan akhirnya membentuk suatu tradisi.⁴

Tradisi adalah sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang. tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun temurun, kebiasaan yang diwariskan mencakup berbagai nilai

² Deddy Mulyana, Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014), hlm, 18.

³ *Ibid*, hlm,19.

⁴ I Gede A.B. Wiranata, *Antropologi Budaya* (Bandung ; Citra Aditya Bakti, cet II, 2011), hlm, 94.

budaya, meliputi adat istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian dan sistem kepercayaan.⁵

Geertz mengatakan bahwa kebudayaan adalah sebuah pola dari makna-makna yang tertuang dalam simbol-simbol yang diwariskan melalui sejarah. Kebudayaan adalah sebuah sistem dari konsep-konsep yang diwariskan dan diungkapkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui mana manusia berkomunikasi, mengekalkan, dan memerembangkan pengetahuan tentang kebudayaan dan bersikap terhadap kehidupan ini.⁶ Mengamati apa yang diungkapkan oleh Geertz tersebut dapat diambil sebuah pemahaman bahwa manusia, sebagai makhluk berbudaya, berkomunikasi dengan melontarkan dan memaknai simbol melalui jalinan interaksi sosial yang terjadi.

Simbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan, rencana, dan sebagainya, yang menyatakan sesuatu hal atau mengandung maksud tertentu. Simbol seringkali diistilahkan sebagai lambang. Simbol atau lambang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal dan objek yang maknanya disepakati bersama.⁷

Budiman (2008), mengemukakan bahwa seluruh tindakan religius bersifat simbolis, sehingga dalam proses pelaksanaan ritualnya menggunakan simbol-simbol khas yang selalu hadir mewakili tradisi tersebut. Simbol-simbol ini memiliki peranan, makna dan fungsi tersendiri. Ilmu yang

⁵ Nur Jannatul Firdaus, *Inovasi Untuk Anak Negeri Indonesia Di SD*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017). Hlm, 56.

⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 20016), hlm.178.

⁷ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm, 156-157.

mempelajari simbol ini disebut dengan semiotika. Semiotika berasal dari bahasa Yunani “semion” yang artinya tanda. Semiotika disebut sebagai ilmu yang mengkaji tanda. Mencakup tanda-tanda, proses tanda, kemiripan, makna, komunikasi dan simbolisme. Dalam komunikasi, tradisi semiotika terdiri atas kumpulan teori bagaimana tanda memediasi makna. Seperti benda, keadaan atau situasi, ide dan perasaan. Semiotika membentuk “*Tried Of Meaning*” yakni sebuah arti didapatkan dari hasil komunikasi antara benda, manusia dan tanda.⁸

Pada saat ini kebudayaan yang mengikat masyarakat perlahan mulai luntur. Lunturnya kebudayaan tersebut disebabkan karena para generasi penerus tidak mampu lagi untuk melestarikan budaya mereka sendiri. Terutama dalam nilai-nilai budaya yang dianut dan berbagai macam bentuk warisan kebudayaan yang mulai ditinggalkan.⁹

Meski demikian, namun Tradisi kai'an masih dilestarikan di wilayah kabupaten Oku Selatan khususnya desa Tanjung Besar suku Semende Lembak. Kai'an merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang. Kai'an di laksanakan bagi seorang keluarga yang mempunyai keturunan atau anak Perempuan yang pada proses upacara pelaksanaan tradisi tersebut terdapat beberapa simbol yang digunakan seperti daun beringin, daun sirih, buah pinang, jeruk nipis, dan gula merah dicampur kelapa parut dan bunga mawar.

⁸ Rynalda Oktaviani Putri, skripsi: *Analisis Semiotika Pada Tradisi Sosondong*, (Bandung: fak Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), hlm, 3.

⁹ Hanryk Skolimowski, *Filsafat Lingkungan*, (Yogyakarta: Bentang, 2004), hlm, 32.

Rebiyah (orang pintar) sangat berperan dalam tradisi ini. Untuk melakukan ritual di mana seorang anak perempuan dibawa dengan diarak oleh pemuda-pemudi dari beberapa desa dan rebiyah ke sungai dengan menggunakan pakaian adat yaitu baju pengantin untuk dimandikan dan diberikan sedikit syarat-syarat oleh rebiyah untuk menjalankan ritual sebelum anak perempuan itu dikhitan.

Ketika proses memandikan, anak tersebut diajarkan untuk berwudhu pertama kalinya dan itu dilakukan oleh rebiyah yang memandu kegiatan atau rangkaian ritual tersebut. Setelah ritual itu semuanya dilaksanakan, barulah anak tersebut diajak pulang ke rumah untuk melaksanakan khitan anak perempuan.¹⁰

Tradisi kai'an telah menjadi tradisi yang sangat mengikat dalam tubuh masyarakatnya desa Tanjung Besar, tradisi ini turun temurun bahkan sampai sekarang ini masih dilaksanakan. Tradisi ini dipertahankan sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya nenek moyang syiar ajaran Islam, serta sarana untuk memanjatkan do'a kepada Allah SWT agar anak perempuan dibersihkan dari kotoran, diberikan keselamatan dan setelah dewasa nantinya memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti yang sesuai dengan tuntunan islami maupun nilai adat setempat.

Seiring berkembangnya zaman dan pola pemikiran semakin modern. Namun, sebagian besar masyarakat Desa Tanjung Besar terkhusus sekelompok masyarakat awam dalam pelaksanaan upacara mengalami

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Ningunah selaku duku khitan Desa Tanjung Besar pada hari Minggu 02 April 2023, pukul 08.00 WIB.

perubahan, baik tata cara tradisi ka'an maupun pada penyederhanaan sarana dan prosesinya. Karenanya, sekarang ini semakin banyak orang suku semende yang tidak mengetahui tata cara, sarana, dan prosesi upacara kai'an, terlebih lagi memahami makna yang terkandung dalam setiap simbol dalam upacara kai'an tersebut. Masyarakat tersebut melaksanakan suatu tradisi atau ritual tanpa mengetahui makna yang terkandung pada simbol-simbol yang disampaikan melalui pelaksanaan ritual tradisi kai'an tersebut.

Dengan demikian, permasalahan di ataslah yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang prosesi tradisi kai'an dan makna simbol-simbol dalam ritual tradisi kai'an pada masyarakat Semende umumnya dan khususnya kepada masyarakat Desa Tanjung Besar, dengan judul penelitian “ **ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA TRADISI KAI'AN DI DESA TANJUNG BESAR KECAMATAN MEKAKAU ILIR KABUPATEN OKU SELATAN**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas agar tidak keluar dari konteks permasalahan yang akan diteliti di lapangan, peneliti akan membahas tentang: Makna Simbol Pada Tradisi Kai'an (Analisis semiotika Roland Barthes) di Desa Tanjung Besar kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Oku Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *kai'an* di desa Tanjung Besar kecamatan Mekakau Iir kabupaten Oku Selatan ?
- b. Apa makna simbol yang ada pada tradisi *Kai'an* di desa Tanjung Besar kecamatan Mekakau Iir kabupaten Oku Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memahami perosesi tradisi *kai'an* di Desa Tanjung Besar Kecamatan Mekakau Iir Kabupaten Oku Selatan.
- b. Untuk mendeskripsikan Analisis Semiotika Roland Barthes dalam tradisi *kai'an* di Desa Tanjung Besar Kecamatan Mekakau Iir Kabupaten Oku Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi subangsih keilmuan, menjadi informasi bagi pembaca dan sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan analisis semiotika dalam tradisi *kai'an*, mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai realisasi untuk almamater tercinta, yaitu perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup umumnya, dan khususnya prodi komunikasi penyiaran islam.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan agar semua ritual yang ada dalam tradisi *kai'an* dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam mempertahankan

nilai-nilai kebudayaan dan dapat melestarikan kebudayaan serta memahami makna simbol-simbol yang ada dalam ritual tradisi kai'an di Desa Tanjung Besar kecamatan Mekakau Iilir kabupaten Oku Selatan.

F. Kajian Literatur

Dalam pembuatan karya ilmiah, sebelumnya penulis melakukan pengamatan dan tinjauan pustaka terhadap jurnal penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan, dengan tujuan agar terhindar dari kesamaan-kesamaan penelitian.

Penelitian terdahulu diperoleh dari buku pedoman yang berisi bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini. Dalam pembahasan semiotika dalam tradisi ka'ian penulis lebih menggunakan buku tentang semiotika dan kebudayaan sebagai pijakan atau panduan. Sementara itu penulis juga menggunakan referensi berupa skripsi yang serupa tapi mempunyai persamaan dan perbedaan di antaranya:

Pertama, Periyo Saputra (2019), judul "Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ngayikah Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur". Hasil penelitian ini tradisi ngayikah adalah suatu tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Selika (masyarakat Padang Guci) setelah anak berusia 5 hingga 7 tahun, sebagai bentuk atau sebagai ucapan tanda terimakasih

terhadap Allah Swt atas nikmat yang telah diberikan-Nya yaitu berupa anak yang sehat.¹¹

Persamaan: sama-sama meneliti tentang tradisi kai'an atau ngayikkah dakkecik pada anak perempuan. Perbedaan: penelitian terdahulu meneliti tentang pesan dakwah yang terkandung dalam tradisi kai'an pada anak perempuan sedangkan penelitian ini menganalisis makna simbol atau tanda yang ada dalam upacara kai'an pada anak umur 3-6 tahun.

Kedua : Jurnal, Diana Anugrah (2016), Judul "Analisis Semiotika Terhadap Prosesi Pernikahan Adat Jawa (Temu Manten) di Samarinda". Hasil Penelitian ini menemukan makna pada setiap scene dan objek yang dipakai untuk mantenan adat jawa. Seperti makna pada temu manten, lempar sirih, wiji dadi, sinduran, timbangan, kacar kucur, dan sungkeman. Makna yang muncul ialah laki- laki lebih dominan daripada perempuan, artinya dominasi laki-laki dalam pernikahan temu manten mencerminkan mitos yang ada dalam masyarakat Jawa.¹²

Persamaan : penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada peneliti ialah sama-sama meneliti semiotika Tradisi dengan menggunakan analisis semiotika teori Roland Barthes, sebagai pisau analisis untuk mengungkapkan makna pada tanda-tanda yang ada pada prosesi ritual masyarakat jawa. Perbedaan: penelitian ini menganalisis tanda-objek dalam ritual temu manten pernikahan masyarakat Jawa,

¹¹Periyo Saputra, *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ngayikah Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur*, (Bengkulu: Fak.Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2019), hlm,31.

¹²Diana Anugrah, jurnal, *Analisis Semiotika Terhadap Prosesi Pernikahan Adat Jawa "Temu Manten" Di Samarinda*, jurnal ilmu, vol.4 no.1, 2016, hlm, 135.

sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan menganalisis tanda-objek tradisi kai'an di Desa Tanjung Besar Kabupaten Oku Selatan.

Ketiga, Jurnal: Sintiya Rizkia Haryono, Dedi kurnia Syah Putra (2017), Judul “Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Iklan Aqua Versi (Temuan Indonesia)”. hasil Penelitian ini menghasilkan beberapa potongan gambar yang didalamnya terdapat tanda-tanda yang menurut peneliti merujuk kepada budaya indonesia. Budaya Indonesia pertama yang di konstruksikan dalam iklan ini adalah sikap yang dimiliki orang asli Indonesia yaitu sikap ramah dan murah senyum.¹³

Persamaan: sama-sama meneliti tentang analisis semiotika menggunakan analisis Roland Barthes. Perbedaan: penelitian terdahulu objek iklannya aqua versi (Temuan Indonesia) sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah Tradisi Kai'an.

Keempat, Skripsi: Melisa Theodora L.G (2020), Judul “Analisis Semiotika Pada Film Parasite Dalam Makna Denotasi Konotasi dan Pesan Moral. Hasil Parasite adalah sebuah film yang menceritakan tentang kesenjangan sosial yang terjadi diantara kehidupan dua keluarga (keluarga Park dan Kim) yang sangat berbeda ekonominya. Keluarga Park merupakan keluarga yang sangat kaya dan tinggal di perumahan elit dan besar sedangkan keluarga Kim merupakan keluarga yang anggota keluarganya pengangguran miskin dan tinggal di rumah yang kecil dan berada diujung jalan. Walaupun seseorang yang berasal dari keluarga kaya

¹³ Sinta Rizki Haryono, Dedi Kurnia Syah Putra, *Identitas Budaya Indonesia: Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Iklan Aqua Versi “ Temukan Indonesiamu”*, jurnal Acta diurna, vol.13 no.2, 2017, hlm, 75.

dan terdidik belum tentu mereka memiliki pola pikir yang baik, karena kelicikan dan keegoisan berasal dari dalam diri kita yang tidak pernah puas dengan apa yang sudah dimiliki.¹⁴

Persamaan: sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaan: penelitian terdahulu meneliti tanda-objek pada pada Film Parasite Dalam Makna Denotasi Konotasi dan Pesan Moral. Sedangkan penelitian ini tanda-objek pada tradisi kai'an di Desa Tanjung Besar Oku Selatan.

Kelima, Jurnal: Putu Krisdiana Nara Kusuma dan Iis Kurnia Nurhayati (2017) Judul “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali” metode kualitatif dengan analisis semiotika dari Roland Barthes Hasil Pemaknaan denotatif pada pemaknaan denotatif pada prosesi Otonan yaitu berupa serangkaian kegiatan dalam Ritual Otonan, di mana visual ditandai dengan gestur, pakaian, dan warna, verbal ditandai dengan doa-doa, dan audio ditandai dengan bunyi lonceng. Terdapat pemaknaan konotasi yang erat dengan ajaran agama Hindu seperti ajaran Tri Murti, Sad Ripu, makna air tirtha. serta berbagai mitos dan ideologi seperti hierofani, ungkapan religius kolektif, religiusitas, serta agama sebagai sistem budaya.¹⁵

¹⁴ Melisa Theodora Lumban Gaol, *Analisis Semiotika pada Film Parasite dalam Makna Denotasi Konotasi dan Pesan Moral*, (Medan: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, 2020), hlm, 50.

¹⁵ Putu Krisdiana Nara Kusuma, Iis Kurnia Nurhayati, *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Ritual Otonan di Bali*. Jurnal Manajemen Komunikasi, vol. 1 no. 2, 2017, hlm 195-217.

Persamaan dan perbedaan, Persamaan: menganalisis tentang tradisi dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes Perbedaan: penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah Ritual Otonan di Bali sedangkan penelitian ini objek penelitiannya tradisi kai'an di Desa Tanjung Besar Oku Selatan.

G. Penjelasan Judul

- a. Semiotika: Semiotika secara harfiah adalah ilmu tentang tanda. Semiotika diturunkan dari karya Ferdinand de Saussure. Saussure yakin bahwa semiotika dapat digunakan untuk menganalisis “sistem tanda”, dan bahwa tak ada alasan tidak diterapkan pada bentuk media atau bentuk kultural apapun.¹⁶
- b. Tradisi: Tradisi adalah suatu warisan berwujud budaya dari nenek moyang yang telah menjalani waktu ratusan tahun dan tetap dituruti oleh mereka-mereka yang lahir belakangan. Tradisi diwariskan nenek moyang untuk di ikuti karena dianggap akan memberikan semacam pedoman hidup bagi mereka yang masih hidup. Tradisi itu sebagian mengandung nilai-nilai religi.¹⁷
- c. Kai'an: tradisi kai'an (khitanan anak perempuan) adalah upacara menghitani anak perempuan atau mensucikan dan membersihkan kotoran yang ada pada tubuh anak dengan tujuan agar menjadi anak

¹⁶ Jane Stokes, *How To Media And Cultural: Studiens panduan untuk melaksanakan penelitian dalam kajian media dan budaya*, (Yogyakarta:PT. Benteng Pustaka, 2003), hlm, 76.

¹⁷ Bungaran Antonius Simanjuntak, *Tradisi, Agama, Dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hlm, 145.

yang sholeh serta memiliki akhlak yang sesuai dengan tuntunan agama islamiah, mempunyai kepribadian yang baik dalam menjalankan kehidupan. Tradisi ini di laksanakan pada anak perempuan mulai usia 3 tahun sampai dengan usia 7 tahun.¹⁸

H. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN di dalamnya memuat latar belakang masalah, batasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian literatur, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI Secara umum bagian ini menjelaskan mengenai komunikasi dalam kehidupan manusia, pengertian makna, semiotika, semiotika Roland Barthes, teori simbolik, tradisi Kai'an di desa Tanjung Besar kabupaten Oku Selatan.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN di dalamnya membahas tentang pengertian metodologi penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN pada temuan penelitian ini berisikan tentang, gambaran umum lokasi penelitian, peroses pelaksanaan tradisi kai'an, makna simbol pada tradisi kai'an.

BAB V. PENUTUP bagian ini berisikan kesimpulan dan saran, yang berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam mengambil inti dari skripsi ini. Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dan saran.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Aliyun selaku ketua Adat Desa Tanjung Besar pada, Hari Jum'at 07 April 2023, pukul 16.00 WIB.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia

Komunikasi sesungguhnya dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan. Komunikasi dapat berlangsung tidak saja dalam kehidupan manusia, tetapi juga dalam kehidupan binatang, tumbuh-tumbuhan dan mahluk-mahluk hidup lainnya. Jadi kegiatan komunikasi tidak melulu dimonopoli oleh manusia, mahluk lain juga melakukannya tapi bentuk bentuk komunikasinya saja yang berbeda.¹⁹

Komunikasi merupakan persyaratan kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak hampa atau bahkan kering dan tiada kehidupan jika tidak ada komunikasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perseorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan komunikasi apabila masing-masing melakukan pertukaran makna melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan atau melalui tindakan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan antar sesama manusia ini dalam ilmu komunikasi disebut tindakan komunikasi. Tindakan komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai macam cara, baik secara verbal (kata-kata), ataupun non verbal (gerak atau simbol yang mengandung arti).²⁰

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses peralihan dan pertukaran informasi oleh manusia melalui adaptasi dari dan kedalam sebuah sistem

¹⁹ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm,1.

²⁰ *Ibid*, hlm.2

kehidupan manusia dan lingkungannya. Proses peralihan dan pertukaran informasi itu dilakukan melalui simbol-simbol bahasa verbal maupun nonverbal yang dipahami bersama.²¹

Dari penjelasan diatas dapat diambil pemahaman bahawasannya komunikasi adalah suatu aktivitas saling bertukar gagasan dan saling memberikan informasi antara satu dengan yang lain, yang dapat dilkakukan secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal.

B. Pengertian Makna

Makna adalah hasil komunikasi yang penting. Makna yang dimiliki adalah hasil interaksi dari seseorang dengan orang lain. Seseorang menggunakan makna dengan tujuan untuk menginterpretasikan peristiwa di sekitar lingkungan. Interpretasi merupakan proses internal dalam diri seseorang. Oleh sebab itu seseorang harus memilih, memeriksa, menyimpan dan mengelompokkan, kemudian mengirimkan makna sesuai dengan situasi tempat berada dan arah tindakan manusia.²²

Makna terdiri menjadi dua yaitu, Makna Linguistik, secara populer orang asing menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya atau lebih tepat lagi, taalah ilmiah mengenai bahasa manusia. Makna linguistik terbagi menjadi dua yaitu, makna leksikal dan makna struktural. Makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa. Sedangkan makna struktural adalah makna yang muncul akibat hubungan antara

²¹ Alo liliwari, *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm, 5.

²² Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, hlm, 228.

unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lain dalam satuan yang lebih besar.

Makna sosial, manusia adalah makhluk sosial yang dapat bergaul dengan dirinya sendiri, dan orang lain menafsirkan makna-makna obyek-obyek di alam kesadarannya dan memutuskannya bagaimana ia bertindak secara berarti sesuai dengan penafsiran itu. Bahkan seseorang melakukan sesuatu karena peran sosialnya atau karena kelas sosialnya atau karena sejarah hidupnya.²³

C. Semiotika

Kata Semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Maka semiotika berarti ilmu tanda. Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda seperti sistem tanda dan sistem yang berlaku bagi pengguna tanda.²⁴

Semiotika memiliki dua tokoh yakni Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce, kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Saussure di Eropa dan Peirce di Amerika Serikat. Latar belakang keilmuan adalah linguistik, sedangkan Peirce filsafat. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semiologi sedangkan Peirce menyebutnya semiotika. Baik istilah semiologi maupun semiotika dapat digunakan untuk merujuk kepada ilmu

²³ Dikutif Joko Mulyono, dalam buku karangan Taringan, *Studi Linguistik*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm 8.

²⁴ Jafar Lantowa, dkk, *Semiotika teori, metode, dan penerapannya dalam penelitian sastra*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm, 1.

tentang tanda-tanda. Teori semiotika diterapkan untuk gejala-gejala budaya dan menjadi acuan bagi beberapa pendekatan untuk menganalisis tanda-tanda.²⁵

Pengertian semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal. Memaknai yang dimaksud dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.²⁶

Hjelmslev mendefenisikan tanda sebagai suatu keterhubungan antara wahana ekspresi dan wahana isi. Copley dan Jansz menyebutnya sebagai “ilmu analisis tanda atau studi tentang bagaimana sistem penandaan berfungsi”. Charles Sanders Peirce mendefenisikan semiotika sebagai “suatu hubungan di antara tanda, objek, dan makna”. Charles Morris menyebut semiosis ini sebagai suatu “proses tanda, yaitu proses ketika sesuatu merupakan tanda bagi beberapa organisme”.²⁷

²⁵ *Ibid*, hlm, 3.

²⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 15.

²⁷ *Ibid*, hlm,16.

D. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Barthes menyebutkan sebagai tokoh yang memainkan peranan sentral dalam strukturalisme tahun 1960-an dan 70-an. Ia berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang memainkan asumsi asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.

Barthes lahir tahun 1915 dari keluarga kelas menengah Protestan di Cherbourg dan di besarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah Barat daya Prancis. Ayahnya, seorang perwira angkatan laut, meninggal dalam sebuah pertempuran di laut Utara sebelum usia Barthes genap mencapai satu tahun.²⁸

Skema Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Penanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SING (TANDA KONOTATIF)	

Sumber : (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2016)

¹⁸ Sobur, *Semitoka Komunikasi*, hlm, 63.

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika anda mengenal tanda “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin. Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.²⁹

Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dimengerti oleh Barthes. Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang “sesungguhnya”, bahkan kadang kala juga dirancukan dengan referensi atau acuan.

Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Akan tetapi, di dalam semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan system signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan, dengan demikian, sensor atau represi politis.

¹⁹ Sobur, *Semitoka Komunikasi*, hlm, 69.

Sebagai reaksi yang paling ekstrem melawan keharfian denotasi yang bersifat opresif ini. Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya, yang ada hanyalah konotasi semata-mata. Penolakan ini mungkin terasam berlebihan, namun ia tetap berguna sebagai sebuah koreksi atas kepercayaan bahwa makna “harfiah” merupakan sesuatu yang bersifat alamiah.³⁰

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideology, yang disebutnya sebagai “mitos”, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau, dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda.³¹

Pemikiran Barthes tentang semiotika dipengaruhi oleh Saussure. Jika Saussure mengintrodusir istilah signifier dan signified berkenaan dengan lambang-lambang atau teks dalam suatu paket pesan maka Barthes menggunakan istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukan tingkatan-tingkatan makna. Maka denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif (*first order*) yang dapat diberikan terhadap lambang-

³⁰ *Ibid*, hlm, 70.

³¹ *Ibid*, hlm, 71.

lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk.³²

Kemudian makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu nilai-nilai budaya yang karenanya berada pada tingkatan kedua (*second order*). Yang menarik berkenaan dengan semiotika Roland Barthes adalah digunakannya istilah mitos (*myth*), yakni rujukan bersifat cultural (bersumber dari budaya yang ada) yang digunakan untuk menjelaskan gejala atau realitas yang ditunjuk dengan lambang-lambang penjelasan mana yang notabene adalah makna konotatif dari lambang-lambang yang ada dengan mengacu sejarah (di samping budaya). Dengan kata lain mitos berfungsi sebagai deformasi dari lambang kemudian menghadirkan makna-makna tertentu dengan berpijak pada nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat.³³

Menurut Barthes mitos diartikan sebagai sistem komunikasi dengan anggapan mitos adalah sebuah pesan. Mitologi merupakan bagian dari ilmu yang membahas tentang tanda dan bentuk, atau biasa disebut dengan semiologi. Mitologi dan semiologi berhubungan dengan nilai yang tidak hanya puas dengan fakta. Fakta dianggap sebagai tanda yang dapat digunakan untuk mendefinisikan dan menjelajahi hal lainnya.

Barthes mengatakan bahwa mitos merupakan bagian dari sistem semiologi, yakni sistem tanda yang dimaknai oleh manusia. Jika konotasi

³² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2007), hlm, 163.

³³ *Ibid*, hlm, 164.

telah terbentuk dan melekat dalam masyarakat maka akhirnya itu akan menjadi sebuah mitos.³⁴

Bagi Barthes, semua hal yang telah diwajarkan dalam lingkup masyarakat maka itu merupakan bagian dari proses konotasi. Terdapat dua perbedaan yang muncul dari teori Barthes. Pertama, Barthes lebih menekankan teorinya kepada mitos yang terdapat dalam budaya tertentu (tidak individual). Kedua, Barthes juga menekankan teorinya dalam penandaan. Secara teoritis, bahasa memiliki sifat yang statis, hal ini dapat dimasukkan dalam ranah denotasi.³⁵

Fokus kajian Barthes dalam semiologi terletak pada taraf tingkatan yang kedua yaitu mitologi atau metabahasa. Bagi Barthes, mitos ialah sistem komunikasi yang mencakup sebuah pesan. Mitos merupakan ideologi yang terbentuk dalam masyarakat. Mitos hanyalah perwakilan yang mempresentasikan sebuah makna dari apa yang terlihat atau nampak saja dan bukan makna yang sesungguhnya. Menurut Barthes, mitos bukanlah sebuah realitas yang unreasonable maupun unspeakable, akan tetapi ia merupakan sistem komunikasi yang berisi pesan yang bertujuan mengungkapkan serta memberikan sebuah pembenaran terhadap nilai-nilai yang dominan.³⁶

³⁴ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 28.

³⁵ Muhammad Jazeri, *Makna Tata Simbol Dalam Upacara Pengantin Jawa*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hlm. 7.

³⁶ Rusmana, *Filsafat Semiotika (Paradigma, Teori, Dan Metode Interpretasi Tanda Dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praktis)*, hlm. 206.

E. Teori Simbolik

Secara etimologis, simbol (symbol) berasal dari bahasa Yunani yaitu “*sym-ballein*” yang berarti melempar bersama suatu (benda maupun perbuatan) yang dikaitkan dengan suatu gagasan/ide. Simbol dapat diartikan sebagai objek yang menunjuk pada sesuatu apapun termasuk peristiwa. Dalam kata simbol terdapat unsur kata kerja Yunani yang memiliki arti membandingkan, mencampurkan, dan membentuk persamaan (analogi) antara tanda dengan objek yang diacu.³⁷

Teori simbol yang diciptakan Susanne Langer adalah teori terkenal dan dinilai bermanfaat karena mengemukakan sejumlah konsep dan istilah yang biasa digunakan dalam ilmu komunikasi. Sedemikian rupa, teori ini memberikan semacam standar atau tolok ukur bagi tradisi semiotika di dalam studi ilmu komunikasi.

Langer yang seorang ahli filsafat menilai simbol sebagai hal yang sangat penting dalam ilmu filsafat, karena simbol menjadi penyebab dari semua pengetahuan dan pengertian yang dimiliki manusia. Menurut Langer, kehidupan binatang diatur oleh perasaan (*feelling*), tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa. Binatang memberikan respons terhadap tanda, tetapi manusia membutuhkan lebih dari sekedar tanda, manusia membutuhkan simbol.³⁸

Suatu “tanda” (*sign*) adalah suatu stimulus yang menandai kehadiran sesuatu yang lain. Misalnya, jika seseorang melatih anjing peliharaannya

³⁷ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 155.

³⁸ Morris, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, hlm. 13

untuk duduk ketika ia mengatakan, “duduk!” maka kata itu adalah tanda bagi anjing untuk duduk. Dengan demikian, suatu tanda berhubungan erat dengan maksud tindakan yang sebenarnya (*actual signified action*). Awan mendung di langit dapat menjadi tanda hujan, tertawa adalah tanda bahagia, lampu lalu lintas menyala merah tanda kendaraan berhenti. Semua hubungan sederhana ini dinamakan signifikasi (*signification*) yaitu makna yang dimaksudkan dari suatu tanda.

Simbol, sebaliknya bekerja dengan cara yang lebih kompleks yaitu dengan membolehkan seseorang untuk berpikir mengenai sesuatu yang terpisah dari kehadiran segera suatu tanda. Dengan kata lain, simbol adalah “suatu instrument pikiran”. Anjing tidak perlu berpikir lama dalam prosesnya untuk duduk setelah menerima perintah “duduk!” dari majikannya. Namun manusia membutuhkan waktu untuk memikirkan suatu simbol. Dan jika anda mendengar seseorang berkata, “saya sayang kamu”, maka di benak anda muncul berbagai makna, dan respons yang anda berikan menjadi sangat kaya dan kompleks.³⁹

Simbol menjadi sesuatu yang sentral dalam kehidupan manusia. Manusia memiliki kemampuan untuk menggunakan simbol dan manusia memiliki kebutuhan terhadap simbol yang sama pentingnya dengan kebutuhan terhadap makan atau tidur. Kita mengarahkan dunia fisik dan sosial kita melalui simbol dan maknanya.

²⁴ *Ibid*, hlm, 135-136.

Langer memandang “makna” sebagai suatu hubungan yang kompleks diantara simbol, objek, dan orang. Jadi, makna terdiri atas aspek logis dan aspek psikologis. Aspek logis adalah hubungan antara simbol dan referennya, yang oleh Langer dinamakan “denotasi”.

Adapun aspek atau makna psikologis adalah hubungan antara simbol dan orang, yang disebut “konotasi”. Jika anda mengatakan, “jaket adalah busana yang dipakai saat cuaca dingin atau hujan”, maka anda telah menyatakan aspek logis dari simbol “jaket”, yang merupakan makna denotasi. Sebaliknya, jika anda mengatakan, “saya tidak suka memakai jaket karena saya sering merasa gerah, dan juga kota tempat saya tinggal bercuaca panas,” maka anda telah menyatakan makna psikologis atau konotasi yang merupakan hubungan yang lebih kompleks antara diri anda dan simbol bersangkutan.⁴⁰

Pada penelitian ini akan membahas mengenai simbol-simbol budaya yang terkandung dalam tradisi kai’an Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkap makna-makna tersembunyi yang terdapat pada simbol yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi kai’an.

F. Pengertian Budaya dan Tradisi

Budaya adalah suatu cara hidup berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama

⁴⁰ *Ibid*, hlm, 136-137.

dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.⁴¹

Menurut koentjaraningrat (1980), kata kebudayaan berasal dari (bahasa Sanskerta) yaitu “*budhayah*” yang merupakan bentuk jamak dari kata “*budhi*” yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Sedangkan kata budaya merupakan perkembangan majemuk dari budi daya yang berarti daya dari budi yang berupa cipta, rasa dan karsa.⁴²

Sedangkan tradisi adalah suatu kebiasaan yang teraplikasikan secara terus menerus dengan berbagai simbol dan aturan yang berlaku pada sebuah komunitas.⁴³

Secara lengkap, tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada dimasa kini, belum dihancurkan, dirusak, dibuang, atau dilupakan. Tradisi disini hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu, seperti dikatakan Shils “tradisi berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini”. Tradisi dalam arti sempit berarti bagian-bagian warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yakni

⁴¹ Sarinah, *Ilmu Sosial Budaya Dasar Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm, 11.

⁴² Munandar Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar Pengantar Kearifan Ilmu Sosial Budaya Dasar/ISBD/Social Culture*, (Bandung: PT Refika Aditama, 1987), hlm.37.

⁴³ Suryan Masrin, *Sedekah kampung Pradong Sebuah Tradisi Di Tanah Bangka*, (Guepedia:Bangka, 2021), hlm, 11

yang tetap bertahan di masa kini, yang masih kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini.⁴⁴

Semiotika mengategorikan tradisi termasuk didalam sebuah budaya. Budaya sering diartikan sebagai komunikasi dan atau signifikasi. Budaya pada intinya adalah system of signification. Hal ini seperti apa yang jabarkan oleh Umberto Eco bahwa budaya adalah signification dan sebagai komunikasi serta merupakan humanisme dan society exist ketika komunikasi dan hubungan signifikasi berlangsung.

Apabila kita melihat tujuan dari kajian semiotik ialah mencari berfungsinya sistem signifikasi, hal tersebut dilakukan karena disana terdapat dinamika budaya yang dapat diamati. Dalam sistem tersebut dapat kita lihat kemungkinan-kemungkinan bahwa anggota masyarakat memilih, menggabungkan, dan mengungkapkan tanda-tanda yang ada dan kebebasan orang dalam mempergunakannya sesuai dengan kebutuhan pribadi atau kelompok termasuk didalamnya suatu wicara atau wacana.⁴⁵

G. Tradisi Kai'an

1. Pengertian Tradisi Kai'an

Sebagaimana pandangan dan pengalaman penulis selama tinggal dan meneliti di Desa Tanjung Besar bahwa jika ditinjau dari jauh kebelakang atau ratusan tahun yang silam, bahwasannya arus perubahan suatu bahasa, kebudayaan dan tradisi sudah sangat berkembang. Dengan perubahan zaman tersebut masyarakat Tanjung

⁴⁴ Sztompka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2008), hlm. 69.

⁴⁵ Sunardi, *Semiotika Negativa*, (Yogyakarta: buku baik, 2013), hlm.61.

besar mulai mengabaikan tradisi mereka sendiri. Diantara banyaknya tradisi dan pandangan hidup masyarakat Tanjung Besar tradisi kai'an merupakan salah satu tradisi yang masih dipertahankan hingga saat ini.

Kai'an atau Ngayikka Dakecik berasal dari kata Aik artinya air dan dakecik artinya Anak-anak (perempuan), sedangkan Ngayikka adalah mengajak mandi atau memandikan. Jadi kai'an adalah memandikan

anak khusus perempuan untuk dibersihkan badannya sebelum melakukan khitan.

Tradisi kai'an di desa Tanjung Besar ini adalah salah satu tradisi adat istiadat yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat di desa tersebut. Upacara kai'an ini dilakukan pada anak perempuan yang berusia 3 sampai dengan usia 7 tahun, yang diharuskan untuk melakukan berbagai ritual sebelum dikhitan, seperti di dihiasi dengan pakaian adat, diajak turun kesungai untuk melakukan proses ritual mandi yang didampingi oleh orang tua anak, dan Rebiyah yang memandu proses ritual, dan diiringi oleh masyarakat atau teman-teman anak tersebut.⁴⁶

Tradisi upacara kai'an (khitanan anak perempuan) ini merupakan sebuah proses untuk peremajaan dan pendewasaan, serta untuk mensucikan diri anak terutama anak perempuan, agar mampu bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Khitan perempuan yang sudah terlembagakan di masyarakat dapat

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Aliyun selaku ketua adat desa Tanjung Besar pada, hari jum'at 07 April 2023, pukul 16.00 WIB.

dimaknai bahwa perilaku tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk kontrol masyarakat terhadap perempuan.

2. Latar Belakang Tradisi Kai'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Adat bapak Aliyun bahwasannya sejarah tradisi kai'an anak perempuan atau "khitanan anak perempuan" dilatar belakangi dengan adanya ajaran agama terutama dasar-dasar dari sunnah Rasulullah.⁴⁷

Hasil wawancara dengan salah satu anggota masyarakat di Desa Tanjung Besar Ibu Mariamah berpendapat bahwa yang melatar belakangi tradisi kai'an tersebut, merupakan adat istiadat turun temurun dan ajaran agama yang mengikuti sunnah Nabi. Menurut bapak Tasli bahwa tradisi kai'an pada anak perempuan ini merupakan adat semende untuk memenuhi syariat Islam dan ini merupakan kewajiban orang tua".⁴⁸

Menurut ibu Ningunah selaku Rebiyah mengatakan bahwa "*kai'an ini bertujuan untuk mensucika betine itu supaye pacak ngikuti ajaran islam*" Tradisi kai'an ini bertujuan untuk mensucikan anak dari segala kotoran yang ada di tubuh anak tersebut dan bisa mengikuti ajaran Agama Islam di kemudian hari.⁴⁹

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Aliyun selaku ketua adat desa Tanjung Besar Pada hari Jum 'at 07 April 2023, pukul 16.00 WIB.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Mariamah dan bapak Tasli selaku masyarkat desa Tanjung Besar pada hari senin 10 April 2023, pukul 09.00 WIB.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Ningunah selaku dukun khitan desa Tanjung Besar Pada hari sabtu 02 april 2023 , pukul 08.00 WIB.

Menurut pendapat dari ketua adat, masyarakat dan Rebiyah tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang melatar belakangi adanya proses tradisi kai'an (khitanan anak perempuan) berawal dari adanya ajaran agama Islam, mengikuti sunnah Nabi dan Rasul. Tradisi berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa sekarang. Tradisi kai'an di Desa Tanjung Besar ini sebagai bentuk adat istiadat yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, khususnya untuk anak perempuan.

Tradisi kai'an ini merupakan sebuah tradisi yang diwariskan oleh orang terdahulu atau nenek moyang, agar dijaga dan dilestarikan sampai ke generasi yang akan datang. Tradisi Khitan Anak Perempuan ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat Semende Lembak untuk mendudukan kebersihan terhadap anak, dan ini sudah menjadi turun temurun sejak nenek moyang terdahulu dalam menyebarkan agama Islam. Dan masih dilestarikan hingga sekarang.

Jadi, nilai yang terkandung dalam tradisi ini yaitu terdapat nilai religius yaitu untuk mendudukan kebersihan atau mensucikan anak dari segala kotoran yang ada pada tubuh anak tersebut yang Islami dalam diri anak yang dikhitan, hal ini karena dilatar belakangi oleh adanya ajaran agama Islam dan mengikuti sunnah nabi Rasullulah.

3. Tujuan Kai'an

Tradisi kai'an dilaksanakan oleh masyarakat desa Tanjung Besar memiliki tujuan yang utama, yang mana untuk mengetahui tujuan

pokok dari dilaksankannya tradisi kai'an ini yaitu sesuai dengan hasil wawancara dengan informan, adapun penjelasannya yakni sebagai berikut:

“kai'an ni tujuan utamenye karene anak betine sebagai tumpuan jeme tue mangke dari itu dakkecik itu nak suci, mangke ade cahaye di dai, care berpakaiannye lemak gale dkinak, mangke disenangi jeme, dihargei masyarakat, dim tu ade jiwe penguasoenye, tegas amen die la besak kele, yang terakhir mangke die taat betakwah kepada jeme kuase.”⁵⁰

Artinya:

(Tujuan utama pelaksanaan prosesi kai'an adalah karena anak perempuan sebagai tumpuan orang tuanya nanti, untuk menyucikan anak perempuan tersebut memiliki cahaya yang terpancar di muka, cara berpakaian selalu enak dipandang, serta agar di senangi oleh orang banyak, dihargai di masyarakat, dan memiliki jiwa pemimpin yang tegas ketika besar nanti serta taat dan bertakwa kepada Allah SWT.

Maka tujuan utama dari pelaksanaan tradisi Kai'an di Desa Tanjung Besar Kecamatan Mekaku Ilir Kabupaten Oku Selatan adalah Supaya anak tersebut memiliki kepercayaan diri, terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan selamat dunia dan akhirat, serta selalu menjalankan perintah Allah Swt.

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mukrin Selaku perangkat adat desa Tanjung Besar pada kamis 13 April 2023, Pukul 13,00 WIB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data tujuan dan kegunaan.⁵¹

Sementara itu, Deddy Mulyana menjelaskan lebih rinci mengenai metodologi. Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoretis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoretis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.⁵²

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menggunakan metode Kualitatif dalam

⁵¹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm,2.

⁵² Dedddy mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif pradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2003), hlm, 145.

penelitian menyajikan atau menyaksikan secara langsung tentang hakikat hubungan antara peneliti dan responden.⁵³

Nasution mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses pengamatan terhadap individu maupun kelompok, kemudian berinteraksi dengan individu atau kelompok tersebut dan menafsirkan pendapat yang di dapatkan.⁵⁴

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁵ Jadi Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan langsung, wawancara dan penelaahan dokumen.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat dilapangan penelitian, yaitu: Meminta keterangan kepada ketua adat, perangkat adat, tokoh tentang tradisi kai'an. Dengan ini cara mengumpulkan data serta menganalisanya untuk ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini menggambarkan makna simbol pada tradisi kai'an

⁵³ Lexy J.Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: RosdaKarya, 2013), hlm,5-9.

⁵⁴ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003), hlm,5.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*, hlm, 9.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data yang sebenarnya tentang Fenomena yang akan diteliti.⁵⁶

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini yaitu di Desa Tanjung Besar kecamatan Mekkau Ilir kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Lokasi ini dipilih karena masyarakatnya masih kental menjunjung tinggi kearifan lokal termasuk tradisi kai'an..

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁵⁷ Adapun subjek penelitian ini adalah Ketua adat, Perangkat adat, Rebiyah, Pelaksana hajatan, masyarakat setempat, anak-anak yang telah melakukan kai'an.

E. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan objek penelitian secara langsung. Istilah penelitian kualitatif yang dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitunganlainnya.⁵⁸ Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan

⁵⁶ Meleong, Lexi J., and P. R. R. B. Edisi, "*Metodelogi Penelitian*" (Bandung : Penerbitan Remaja Rosdakarya, 2004).

⁵⁷ Jenis, D. and Sumber Data. "C. Subjek penelitian." *Pengelolaan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah*. Hlm, 33.

⁵⁸ Anselm Staus, Dkk, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm, 4.

data serta menganalisisnya untuk ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggambarkan tentang “Analisis Semiotika Pada Tradisi Kai’an ”

Pendekatan ini digunakan karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat antara peneliti dan subjek penelitian, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi analisis, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisa fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. Studi analisis dapat digunakan secara tepat dalam berbagai bidang. Di samping itu, merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen, atau satu kejadian tertentu.

F. Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk deskriptif kualitatif dengan tujuan membuat deskriptif secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat sifat populasi atau daerah tertentu.⁵⁹

Sumber data diartikan sebagai kenyataan yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran atau

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm, 80.

penyelidikan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.

Sumber data penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperlukan oleh peneliti dimana data yang langsung dikumpulkan dari objek penelitian. Data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada responden yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari objeknya.⁶⁰

Data yang diperoleh sumber primer diperoleh langsung dari wawancara dan observasi yang diajukan kepada penelitian ini ketua adat dan tokoh masyarakat di desa Tanjung Besar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, not, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi hasil-hasil studi, hasil survey, study histories dan sebagainya.⁶¹

Data sekunder yaitu data yang bersifat penunjang. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua pihak yang dianggap

⁶⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) Hal. 88-89

⁶¹ Nasution, M. A. *Azas-azas Kurikulum*, (Bandung, Terate, 1964), Hal. 34

penting dalam penelitian ini, yang meliputi buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa cara untuk menggali data yang akurat, agar penelitian ini mudah dan terstruktur, yakni dengan cara:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti.⁶² Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan-pencatatan.⁶³

Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang di observasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, makna latar, kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya. Selain itu ada banyak alasan yang baik untuk mempergunakan teknik-teknik observasi dalam penelitian. Misalnya teknik ini dibangun atas pengalaman langsung, observasi memaksimalkan kemampuan peneliti untuk mereka motif,

⁶² *Ibid.* hlm.58.

⁶³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2004), hlm, 63.

kepercayaan, urusan, minat, perilaku yang tidak disadari, kebiasaan dan sejenisnya.⁶⁴

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan dan melihat secara langsung pelaksanaan tradisi kai'an, dalam penelitian lapangan ini peneliti datang sendiri dan membaur dengan masyarakat untuk mendapatkan keterangan mengenai semiotika yang terkandung dalam tradisi kai'an tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung.⁶⁵ Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara adalah sebuah proses intraksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁶⁶ Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin

⁶⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm, 161-174.

⁶⁵ Usman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Social*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.58.

⁶⁶ Haris Herdiansyah, *wawancara, observasi, dan Focous Groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm, 31.

2. Wawancara terbuka, artinya bahwa dalam penelitian ini para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu.⁶⁷

Karakteristik dari wawancara yaitu:

- a) Menyediakan latar belakang secara detail mengenai alasan informasi memberi jawaban tertentu.
- b) Memperhatikan bukan hanya jawaban verbal informan tetapi juga observasi yang panjang.
- c) Dilakukandalam waktu yang lama dan berulang kali.
- d) Memungkinkan memberikan pertanyaan yang berbeda antar tiap informan.
- e) Dipengaruhi oleh iklim wawacara.⁶⁸

Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai secara mendalam seorang informan untuk mengumpulkan data yang relevan, peneliti mewawancarai ketua adat, perangkat adat, orang tua anak, anak yang di kai'kan, remaja yang sudah kai'an dan sebagian masyarakat yang memahami tentang tradisi kai'an. Peneliti akan mendatangi setiap lokasi seorang informan yang akan diwawancarai.

Metode wawancara ini merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk

⁶⁷ zhar, Julisun, Hariya Toni, and Anrial Anrial. *Persepsi masyarakat terhadap eksistensi dakwah Pondok pesantren modern darussalam kepahiang*. Diss. IAIN CURUP, 2018.

⁶⁸ zhar, Julisun, Hariya Toni, and Anrial Anrial. *Persepsi masyarakat terhadap eksistensi dakwah Pondok pesantren modern darussalam kepahiang*. Diss. IAIN CURUP, 2018.

dijawab secara lisan pula atau antara responden dan peneliti bertemu secara langsung, metode ini untuk menunjang data-data dari metode lain.

Selain itu supaya hasil wawancara terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data maka dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan alat seperti buku catatan, perekam suara dan kamera, peneliti mencatat dan merekam hal-hal yang penting dan data yang didapatkan dari wawancara itu.

c. Dokumentasi

Hasil penelitian akan lebih dipercaya dengan adanya dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonisani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman dapat berupa tulisan, video ataupun audio.⁶⁹

Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat: Sumber ini selalu tersedia dan mudah, terutama ditinjau dari efisiensi waktu.

1. Rekaman dan dokumentasi merupakan sumber informasi yang stabil.
2. Rekaman dan dokumentasi merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual dan mendasar dalam konteksnya.
3. Sumber ini sering merupakan pertanyaan yang legal yang memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

⁶⁹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: teori dan praktik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016). Hlm, 176.

Menurut Gunawan (2013; 181) dokumentasi merupakan pelengkap dari sebuah wawancara dan observasi dari sebuah penelitian.⁷⁰ untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan metode dokumentasi yaitu pengambilan foto, dan video pelaksanaan tradisi kai'an.

H. Analisis Data

Proses selanjutnya sebagai kegiatan terakhir setelah data lapangan terkumpul, kemudian data ditelaah dan dianalisis. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang penting karena memuat hasil temuan dari sebuah penelitian. Analisis ini dilakukan dengan memilah data yang penting atau tidak setelah mengumpulkannya.⁷¹

Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya. deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semuanya yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁷²

Dalam peroses menganalisa data peneliti menggunakan analisis semiotika. Semiotik adalah ilmu-ilmu tentang tanda, semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang

⁷⁰ Rynalda Oktaviani Putri, skripsi: *Analisis Semiotika Pada Tradisi Sosondong*, (Bandung: fak Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), hlm, 14.

⁷¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuntitatif dan Kualitatif*, hlm, 243.

⁷² Muhammad Djali Farouk, *Metode Penelitian Bunga Rampai* , (Jakarta : PTIK Press, 2003), hlm. 39.

mungkin tanda-tanda tersebut mempunyai arti.⁷³ Analisis ini menggunakan teori analisis semiotika model Roland Barthes, yaitu cara atau metode untuk menganalisis tradisi dalam hubungannya dengan segala bentuk lambang yang terkandung dalam proses pelaksanaan tradisi kai'an di Desa Tanjung Besar Kabupaten Ogan Komring Ulu Selatan.

Tujuan analisis Barthes bukan hanya untuk membangun suatu sistem klasifikasi Unsur-unsur narasi yang sangat formal, namun lebih banyak menunjukkan bahwa tindakan yang paling masuk akal, rincian yang paling meyakinkan, atau teka-teki yang paling menarik, merupakan produk buatan, dan bukan tiruan dari yang nyata.⁷⁴

Pada dasarnya analisis data merupakan suatu kegiatan untuk mengatur, mengelompokkan, mengurutkan dan mengkategorikan sehingga sebuah temuan dapat diperoleh berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab. Kemudian data kualitatif ini disederhanakan agar mudah dipahami Data-data yang telah penulis kumpulkan dari berbagai sumber atau catatan penelusuran dari pengamatan lapangan dianalisis, diseleksi sesuai dengan jenis masing-masing data. Kemudian dianalisis berdasar pada teori yang berhubungan dengan makna dan simbol dalam tradisi kai'an sesuai dengan hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁷⁵

⁷³ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Kencana: PrenadaMedia Group, 2006), hlm,265

⁷⁴ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Remaja Rosdakarya: Bandung,20016), hlm. 66-67.

⁷⁵ Rynalda Oktaviani Putri, Skripsi: *Analisis Semiotika Pada Tradisi Sosondong*, hlm, 14

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1 Menginventarisir data dengan merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok dari hasil observasi dan wawancara.
- 2 Mengidentifikasi data hasil wawancara sesuai rumusan masalah.
- 3 Membandingkan dan menghubungkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
- 4 Penarikan Kesimpulan dan verifikasi,

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan suatu temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Sedangkan proses verifikasi data tidak dilakukan seorang diri tetapi dilakukan bersama dengan pelaku budaya selaku subjek penelitian.⁷⁶

⁷⁶ *Ibid*, hlm, 15.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Lokasi Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu di desa Tanjung Besar kecamatan Mekakau Ilir kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan provinsi Sumatera Selatan dengan mayoritas penduduknya bersuku Semende Lembak.

Secara administratif, desa Tanjung Besar terdiri dari 9 Dusun definitif, dengan luas wilayah kurang lebih 2 451 Ha. Bila dilihat jarak dari desa ke Ibu Kota Kecamatan, maka jarak tempuh kurang lebih 15 km dari ibu kota Kecamatan. Secara geografis, Kecamatan Mekakau Ilir berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Pulau Duku.
- b. Sebelah Utara Berbatasan dengan desa Teluk Agung.
- c. Sebelah Timur Berbatasan dengan desa Kemang Bandung.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Prov. Lampung.

Secara umum Kecamatan Mekakau Ilir yang rata-rata berada pada ketinggian 500–700 m dari permukaan laut, menyebabkan kecamatan ini berhawa dingin dan keadaan topografinya terdiri dari perbukitan dan tanah datar.⁷⁷ Mayoritas penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani, baik petani tanaman pangan dan hortikultura maupun petani

⁷⁷ *Dokumentasi Arsip Data Desa Tanjung Besar, BPS Oku Selatan.*

perkebunan. Tanaman kopi merupakan penghasilan pokok dalam menjalankan kehidupan dan memnuhi kebutuhan hidup.

2. Data Demografis

Berdasarkan laporan kependudukankan desa Tanjung Besar pada tahun 2022, jumlah penduduk desa Tanjung Besar yaitu berjumlah 2.029 jiwa, laki-laki berjumlah 1.066 jiwa dan perempuan berjumlah 1.006 jiwa sedangkan kepala keluarga berjumlah 775 jiwa. Untuk Data penduduk Berdasarkan Usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Data Penduduk Berdasarkan Dusun

Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Laki-Laki	Perempuan
Dusun I	101	381	196	185
Dusun II	63	253	134	119
Dusun III	64	265	132	133
Dusun IV	65	266	140	126
Dusun V	60	258	127	131
Dusun VI	64	267	137	130
Dusun VII	16	174	97	74
Dusun VIII	34	99	50	49
Dusun IX	30	129	53	59
Jumlah	527	2.072	1.066	1.006

Sumber: Arsip Desa Tanjung Besar

Tabel 2
Data Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Jumlah Orang
1	1 Tahun	130
2	1-4 Tahun	439
3	5 – 14 Tahun	580
4	15-39 Tahun	780
5	40-64 Tahun	570
6	65 Tahun Ke Atas	360

Sumber: Arsip Data Desa Tanjung Besar,

Selain penduduknya yang padat desa Tanjung Besar memiliki fasilitas-fasilitas yang bagus seperti tempat menempah ilmu, tempat beribadah, tempat berolahraga dan lainnya. semuanya dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Keadaan Fasilitas Desa

No	Jenis Fasilitas	Jumlah Fasilitas
1	Masjid	3 unit
2	Mushola	3 unit
3	Kantor Desa	1 unit
4	Balai Desa	1 unit
5	Lapangan Volly	1 unit
6	Lapangan Bola Kaki	1 unit
7	Lapangan Bulu Tangkis	1 unit

Sumber: Arsip Data Desa Tanjung Besar

3. Kondisi Sosial, Ekonomi, Pendidikan dan Agama

Sosial dan Ekonomi

Keadaan sosial suatu wilayah dapat digunakan sebagai indikator atau proxy (pendekatan) dalam mengamati dan menganalisa kualitas hidup penduduknya. Semakin maju dan berkualitas kehidupan penduduk suatu wilayah maka sarana sosial (seperti : sekolah, sarana kesehatan, akses informasi dan lain-lain) akan semakin baik pula.⁷⁸

Masyarakat di Desa Tanjung Besar ini kondisi sosialnya masih sangat baik, karena penduduk disini masih memiliki rasa kekeluargaan yang sangat erat dan saling peduli terhadap lingkungan sekitar, dengan unsur kebersamaan bertujuan untuk bersatu dalam segala hal yang positif. Sedangkan untuk kegiatan sosial masih rutin dilakukan di masyarakat yaitu memberikan do'a saat warga ada yang meninggal, menghadiri undangan warga, gotong royong membersihkan lingkungan, dan memperingati hari besar Islam. Sebagian besar desa di Tanjung Besar adalah petani. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4

Data Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1	Petani	1.315 Orang
2	Bidan	3 Orang
3	Perawat	2 Orang

⁷⁸ *Dokumentasi Arsip Data Desa Tanjung Besar, BPS Oku Selatan.*

4	Buruh Pabrik	5 Orang
5	PNS	19 Orang
6	Pegawai Swasta	25 Orang
7	Pedagang	24 Orang

Sumber:*Arsip Data Desa Tanjung Besar*

Agama

Kebebasan beragama dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya dijamin oleh Undang-undang dasar secara mutlak. Dengan kebebasan tersebut diharapkan dapat semua warga Negara dapat memperoleh ketentraman bathinnya, yang merupakan salah satu kebutuhan dasar seluruh umat manusia.

Masyarakat di desa Tanjung Besar mayoritas menganut agama Islam. oleh sebab itu, setiap ada peringatan hari besar islam masyarakat setempat melaksanakan kegiatan islami seperti lomba Tartil Qur'an, Ceramah agama, Adzan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Pendidikan

Sumber daya manusia yang berkualitas Melalui jalur pendidikan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia penduduk, dengan tingkat pendidikan penduduk yang semakin membaik maka dapat diharapkan pola pikir manusia bagus dan kualitas kehidupan masyarakat juga membaik sehingga dapat tercipta sumber daya

manusia tangguh yang siap untuk bersaing pada era globalisasi. Data pendidikan desa Tanjung dapat di lihat pada tabel berikut.⁷⁹

Tabel 5
Data Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Siswa
1	TK	50
2	SD/MI	229
3	SMP/MTS	253
4	SMA/SMU	237

Sumber: Dokumentasi Arsip Data Desa

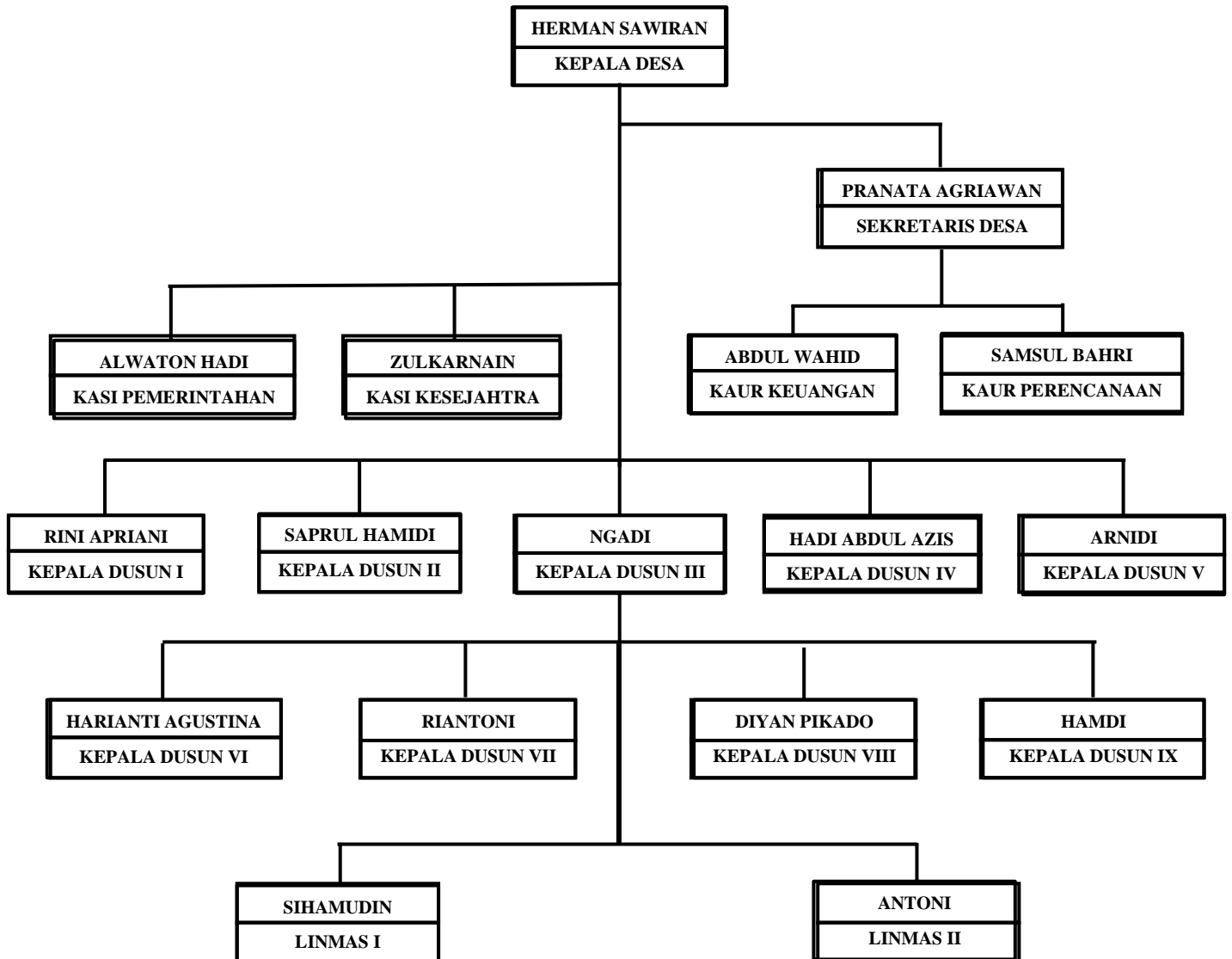
⁷⁹ *Dokumentasi Arsip Data Desa Tanjung Besar, BPS Oku Selatan.*

4. Profil Desa Tanjung Besar

a. Struktur Pemerintah Desa Tanjung Besar

Tabel 6

Struktur Pemerintah Desa Tanjung Besar



b. Visi dan Misi Desa Tanjung Besar

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi desa ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah desa, BPD, Tokoh Masyarakat, tokoh agama dan lembaga masyarakat desa pada umumnya

pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan Mekakau Ilir mempunyai titik berat sektor infrastruktur. Maka berdasarkan pertimbangan di atas visi desa Tanjung Besar adalah: “Terwujudnya masyarakat desa Tanjung Besar yang mandiri, damai, cerdas, dan berbudaya menuju pembangunan manusia seutuhnya.

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. misi desa Tanjung Besar adalah sebagai berikut: ⁸⁰

1. Mengedepankan kebersamaan dengan cara menumbuhkan toleransi dan saling hormat menghormati demi terwujudnya persatuan dan kesatuan serta pembangunan di semua bidang.
2. Mengupayakan ekonomi masyarakat mandiri dengan cara memberikan pemahaman pentingan berkoperasi, dan

⁸⁰ *Dokumentasi Arsip Data Desa Tanjung Besar, BPS Oku Selatan.*

menciptakan lapangan pekerjaan untuk menekan munculnya pengangguran.

3. Mewujudkan pemerintah desa Tanjung Besar yang efektif dan efisien dalam rangka mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat.
4. Mengembangkan sektor perkebunan, peternakan dan sektor usaha industri kecil yang berwawasan ekonomi kerakyatan.
5. Meningkatkan pendidikan dibidang agama untuk mewujudkan masyarakat yang takwa adalah bagian terpenting yang terus di upayakan.

Adapun objek atau informan dalam penelitian ini berjumlah 10 partisipan yang dengan suka rela dijadikan sebagai sumber data dalam menggali informasi-informasi mengenai Tradisi Kai'an di Desa Tanjung Besar.

Tabel 1

Data Informan

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Herman Sawiran	50 tahun	Kepala Desa Tanjung Besar
2	Aliyun	70 tahun	Ketua Adat Desa Tanjung Besar
3	Mukrin	68 tahun	Perangkat Adat Desa Tanjung Besar
4	Ningunah	75 tahun	Rebiyah Desa Tanjung Besar
5	Tasli	67 tahun	Masyarakat Desa Tanjung Besar

6	Mariamah	60 tahun	Masyarakat Desa Tanjung Besar
7	Huna Sutra	32 tahun	Orang Tua anak yang dikai'kan
8	Lia Lisnawati	30 tahun	Orang Tua anak yang dikai'kan
9	Suci Susanti	3 tahun	Anak yang dikai'kan
10	Evah Susanti	16 tahun	Remaja yang sudah dikai'kan beberapa tahun lalu

B. Peroses Pelaksanaan Tradisi Kai'an di Desa Tanjung Besar

Setiap daerah tertentu pasti memiliki adat istiadat atau tradisi, tradisi tersebut merupakan warisan yang turun temurun dari nenek moyang yang masyarakat setempat meyakini manfaatnya. Sehingga sampai sekarang masih dipertahankan dan dilaksanakan disetiap daerahnya. Dalam hal ini di desa Tanjung Besar khususnya masyarakat suku Semende Lembak Memiliki berbagai macam Tradisi, adapun tradisi yang sangat berkaitan dengan kehidupan masrakat desa adalah tradisi Kai'an.

Tradisi kai'an adalah tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat dan hingga saat ini masih dipertahankan dan dilestarikan oleh kalangan masyarakat sehingga tradisi kai'an masih tetap eksis. Menurut bapak mukrin selaku perangkat adat, beliau mengatakan Kai'an pada anak perempuan merupakan salah satu cara nenek moyang untuk menyebarkan agama islam. *“Adat kai'an anak betine itu adalah salah satu*

care nenek moyang kite dikale nyebarkah agame".⁸¹ Dan menurut bapak Tasli selaku masyarakat "*Kai'an ini merupakan tradisi turun temurun njak nenek moyang kite dulu*".⁸² Dan kai'an dilaksanakan pada anak perempuan dari umur 3 tahun sampai umur 7 tahun.

Berdasarkan penjabaran diatas maka tradisi kai'an kebiasaan yang sudah ada sejak zaman nenek moyang yang diwariskan kepada generasi-generasi yang hingga sekarang ini masih dipertahankan oleh masyarakat desa Tanjung Besar, dan tradisi ini termasuk salah satu cara penyebaran agama islam.

Peroses pelaksanaan kai'an ini dilakukan pada anak perempuan yang sudah mampu berfikir dan mampu mengikuti semua perintah Rebiyah, dan yang paling penting dalam pelaksanaan ini adalah anak perempuan tersebut belum baligh atau belum menstruasi. Pernyataan ini sebagaimana yang di katakan oleh ibu Ningunah selaku Rebiyah beliau mengatakan:

"Betine yang kah di kai'kah itu yang lom datang bulan, ame yang lah datang bulan bukan kai'an anye die mandi luk biase jeme mandi saje".⁸³

(Perempuan yang akan di khitan itu yang belum haid, jika sudah haid bukan kai'an melainkan mandi biasa sebagaimana orang mandi sehari-hari). Ketua adat desa Tanjung Besar menjelaskan bahwa upacara kai'an di pandu oleh Rebiyah dimandikan disungai, dirias dengan pakaian

⁸¹Hasil wawancara dengan bapak Mukrin selaku Perangkat Adat Desa Tanjung Besar Pada hari kamis 13 April 2023, pukul 08.00 WIB.

⁸²Hasil Wawancara dengan bapak Tasli selaku masyarakat Desa Tanjung Besar pada hari, Jum'at 12 Mie 2023, pukul 14.00 WIB.

⁸³Hasil Wawancara dengan ibu Ningunah selaku Rebiyah Desa Tanjung Besar pada hari Minggu 02 April 2023, Pukul 08.00 WIB.

pengantin, setelah itu pulang menuju rumah dan dalam perjalanan sambil memasukan daun sirih yang berisi kelapa parut dan gula merah lalu sebelum masuk rumah sirih yang berisi gula merah dan kelapa tersebut dibuang.⁸⁴

Jadi, tradisi kai'an ini dilaksanakan sebelum anak perempuan tersebut di khitan. Biasanya, dilakukan setelah para tamu undangan pelaksanaan upacara ini, si anak yang akan dikhitan di hias seperti pengantin di Arak oleh bujang gadis desa, keluarga dekat khususnya nenek, ibu, Rebiyah, sanak-saudara serta teman kerabat dekat anak itu menuju sungai yang sudah dipersiapkan.

Kemudian untuk prosesi tradisi kai'an ini dipandu oleh seorang yang plara yang paham dengan pelaksanaan tradisi kai'an, beliau dijuluki dengan sebutan Rebiyah, Setelah diberi doa dan pengharapan oleh Rebiyah. Kemudian rangkaian ritual selanjutnya akan berlangsungnya Mandi.

Pelaksanaan suatu upacara tradisi tentunya memiliki ciri khas dan tata cara pelaksanaan yang berbeda. Adapun tata cara atau proses pelaksanaan tradisi kai'an di desa Tanjung Besar ada dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap proses pelaksanaan upacara tradisi.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Aliyun selaku ketua adat Desa Tanjung Besar pada, Jum'at 07 April 2023, Pukul 16.00 WIB.

1. Tahap Persiapan

Persiapan sebelum proses pelaksanaan upacara tradisi lebih memakan waktu lebih kurang seminggu, Terlebih dahulu keluarga besar yang akan melaksanakan upacara kai'an tersebut musyawarah menentukan tanggal dan hari pelaksanaan, setelah tentu tanggal dan hari maka orang tua dari anak tersebut memberi tahu kepada semua anggota keluarga yang disebut *Bejehuman* (mengundang) untuk kumpul dirumahnya untuk minta tolong mempersiapkan perlengkapan.

Adapun perlengkapan itu seperti, bahan dan alat untuk jamuan makan dan minum serta alat lainnya untuk proses pelaksanaan upacara tradisi kai'an seperti make up, baju pengantin, alat mandi dan untuk rias kepala.

Dari hasil wawancara dengan bapak Tasli selaku masyarakat setempat, beliau menjelaskan bahwa yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan upacara kai'an yakni:

“Tuk nak siapkah tu katah juge luluk bahan-bahannye, nik makan minumnye, udim tu persiapan kandik kai'annye kire-kire persiapanye tu sekitar tujuh ahilah, njak di bejehuman, nunggal kah ding behading mpai pacak kite merencanekah pelaksaneannye”.⁸⁵

Artinya:

(Yang harus disiapkan itu banyak juga seperti bahan-bahannya, untuk persiapan kai'an tersebut butuh waktu sekitar tujuh hari mulai dari mengundang sanak keluarga setelah itu baru bisa merencanakan pelaksanaan kai'an tersebut).

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak Tasli selaku masyarakat desa Tanjung Besar pada hari Jum'at 12 Mie 2023, Pukul 14.00 WIB.

Dalam hal persiapan pelaksanaanpun tuan rumah yang hendak hajatan juga mengundang keluarga dan kerabat-kerabat terdekat guna meminta tolong dan bantuannya baik tenaga dan pikiran. tuan rumah mendatangi rumah keluarga-keluarga terdekat seraya berkata “*akuni kesini nak bejehuman, bahwesannye tanggal sekian ahi sekian aku ngajak kamuini sekeluarage tunggalan dihuma ngayi'kah anak ku.*” Artinya: (saya kesini untuk mengundang, bahwasannya pada tanggal dan hari di tentukan mengundang kalian sekeluarga untuk hadir datang kerumah dalam rangka kai'an anak saya). Dan keluarga terdekat menjawab, “*oh au-au insya Allah kami kah datang*” .Artinya: (oh iya Insya Allah kami sekeluarga akan datang)”. Biasanya sebelum masak-masak keluarga dekat datang membawa “*petolong*” berupa beras, ayam, uang dan kelapa.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua yang baru selesai melaksanakan upacara tradisi kai'an (khitan anak perempuan) yakni ibu Lia bahwa:

“*Tuk nak disiapkah dalam upacara kai'an itu tenage, materi, dan kandik perlengkapan kai'an luk talam, mangkok, andup, telasan, baju pengantin, payung pengantin, tika, dan kosmetik.*”⁸⁷

Artinya:

(Yang harus disiapkan dalam pelaksanaan upacara tradisi kai'an itu berupa tenaga, materi, dan alat perlengkapan kai'an seperti talenan, mangkok, handuk, basahan, baju pengantin, payung pengantin, tikar dan kosmetik).

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Aliyun selaku ketua adat desa Tanjung Besar pada hari Jum'at 7 April 2023, Pukul 16.00 WIB.

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Lia Lisnawati Orang Tua Anak yang Dikhitan, Pada hari Kamis 25 Mei 2023, Pukul 16.00 WIB.

Selanjutnya sehari sebelum berlangsungnya kai'an ibu dari anak tersebut menghubungi Rebiyah dan Remaja desa untuk menghadiri acara tersebut dan mencari perlengkapan mandi. Hal ini di jelaskan dalam wawancara dengan ibu Ningunah selaku Rebiyah.

*“Seahi sebelum peroses pelaksanaan berlangsung pihak keluarga ngajak rombongan bujang gadis kumpul dihumanye tujuannya nik minta tolong cakaekah alat dan bahan yang diperlukah nik kai'annya, yang nak siapkah tu daun beringin, buah pinang, daun sirih, kembang tujuh rupe, sedingin, limau nipis, tunas kelapa”.*⁸⁸

Artinya:

(Sehari Sebelum Pelaksanaan berlangsung keluarga mengundang para remaja muda mudi untuk meminta tolong mencari perlengkapan yang diperlukan seperti daun beringin, buah pinang, daun sirih, kembang tujuh rupa, sedingin, jeruk nipis, dan tunas kelapa).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat, dan orang tua anak yang baru selesai kai'an, beserta Rebiyah dapat disimpulkan bahwa persiapan yang harus di siapkan pada pelaksanaan upacara kai'an adalah berupa tenaga, materi dan seluruh perlengkapan dan alat keperluan yang diperlukan dalam proses pelaksanaan upacara kai'an seperti alat untuk tajuk yaitu daun beringin, buah pinang, bunga kelapa, bunga tujuh rupa, dan untuk perelengkapan mandi seperti kunyit, beras putih, jeruk nipis, gula merah campur kelapa parut, dan perlengkapan nyirih, telasan/basahan, handuk, tikae/karpet serta perlangkapan muke up dan baju pengantin.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Ningunah selaku dukun khitan desa Tanjung Besar, Pada hari minggu 2 April 2023, pukul 09.00 WIB.

2. Tahap Pelaksanaan Upacara Kai'an

Setelah alat yang akan digunakan telah siap. Selanjutnya pelaksanaan upacara adat kai'an pada perosesi upacara kai'an ini ada beberapa tahapan yakni:

a. Arak-Arakan Menuju Sungai

Tahap pertama pelaksanaan upacara ini yaitu anak itu sengaja diarak dengan diiringi dengan tabuhan terbangun, Peroses pelaksanaan tradisi kai'an dilaksanakan di waktu pagi, pada sekitar pukul 07.00 Wib, sembari menunggu Rebiyah dan remaja putra putri berkumpul, anak yang akan dimandikan dihiasi seperti hiasan pengantin dan ditambah dengan tajuk kembang. Sekitar pukul 08.00 Wib, anak yang akan dikhitan di arak menuju sungai oleh nenek, ibu, Rebiyah dan para remaja putra dan putri dengan membawa nampan yang berisi bunga-bunga, rokok nipah, dan subang sirih.



Gambar 1. *Pelaksanaan arak-arakan.*

b. Tiba di Sungai



Gambar 2. Prosesi Mandi/Kai'an

Pada tahapan ini anak yang kai'an sudah sampai sungai yang sudah siap untuk melanjutkan prosesi tersebut. Ada beberapa alasan mengapa harus di tepi sungai. Aktivitas memandikan ini dilaksanakan disungai yang mengalir namun tidak terlalu deras, dari hasil wawancara dengan ketua adat yang ada di desa Tanjung Besar bahwasannya dengan dilaksanakannya proses kai'an disungai yang mengalir mampu menghanyutkan kotoran yang menempel ditubuh anak yang dikhitan tersebut.⁸⁹ Hal ini sama dengan pernyataan dari ibu Ningunah selaku Rebiyah, beliau mengatakan :

*“Anak yang di kai'kah tu dimandikah di aik yang ngalir anye dikde dehas benae dengan harapan mangke kotoran yang ade dibadan anak itu anyut milu aliran aik itu”.*⁹⁰

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Aliyun selaku ketua adat Desa Tanjung Besar pada hari Jum'at 07 April 2023, Pukul 16.00 WIB.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Ningunah selaku Rebiyah Desa Tanjung Besar pada, hari minggu 2 April 2023, pukul 08.00 WIB.

Dijelaskan oleh para informan bahwasannya pelaksanaan adat ini disungai yang mengalir dengan tujuan untuk membuang kotoran yang ada di tubuh anak tersebut, dengan dilaksankannya disungai yang mengalir harapan kotoran ditubuh anak itu ikut terbawa hanyut air.

Sesampainya disungai Rebiyah, keluarga mempersiapkan perlengkapan untuk mandi, yaitu dibentangkan tikar selebar tempat si anak duduk lalu hiasan dilepas setelah itu anak tersebut dipakikan *telasan* (basahan) dan langsung dibawa ke Rebiyah untuk dimandikan. Sebelum rebiyah memandikan anak tersebut terlebih dahulu memanjatkan do'a dan meminta izin kepada penghuni sungai untuk melakukan kegiatan kai'an.

Adapun tujuan dari berdo'a kepada Allah dan meminta izin kepada penghuni sungai agar pada saat memandikan anak tersebut tidak ada gangguan, hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Rebiyah yakni:

“Sate sampai di aik Rebiyah dan keluarga bedo'a dan numpang ke penunggu aik mangke dikde diganggu pas mandi itu”. (ketika sampai disungai rebiyah dan keluarga berdo'a dan meminta izin kepada penghuni sungai agar tidak diganggu).⁹¹

Setelah selesai berdo'a dan meminta izin, anak tersebut dimandikan oleh Rebiyah dan sebelum mandi anak tersebut

⁹¹ Hasil Wawancara dengan ibu Ningunah selaku Rebiyah Desa Tanjung Besar pada, hari minggu 2 April 2023, pukul 08.00 WIB.

dipandu oleh rebiyah untuk mengucapkan dua kalimah syahadat dan berwudhu. Rebiyah langsung meratakan kunyit campur beras putih keseluruh badan anak itu di lanjut juga dengan jeruk nipis. Dengan tujuan agar anak tersebut suci dan bersih, kotoran yang melekat ada dibadan si anak akan lepas dan hilang.

c. Arak-arakan kembali kerumah

Setelah proses memandikan sudah selesai, anak perempuan tersebut dihiasi kembali dengan hiasan pengantin dan tajuk diatas kepalanya, sebelum pulang si anak disuruh makan kelapa parut dan gula merah, dan separuh gula merah campur kelapa parut tersebut beserta rokok nipah dibagikan kepada yang mengikuti proses kai'an sebagai bentuk sedekah. Selesai anak itu dihias dengan perlengkapan tersebut, kemudian anak tersebut dibawa pulang dengan iringan ara terbang, dalam perjalanan pulang anak tersebut sambil mengemut daun sirih yang.

Selanjutnya, ketika anak sudah sampai dirumah, anak tersebut di bawa masuk ke kamar bersama Rebiyah. Dan tuan rumah sudah membuat hidangan lingkaran kecil khusus untuk Rebiyah, anak yang di khitan, ibu dan nenek anak yang dikhitan serta bujang gadis. disitulah Rebiyah mengkhitan anak tersebut dengan memotong sebagian kecil alat kemaluan anak perempuan tersebut dan muda mudi berdo'a untuk anak yang dikhitan setelah

selesai berdo'a langsung makan bersama, untuk muda mudi makan diperasmanan yang telah disiapkan oleh tuan rumah.

Setelah semuanya selesai maka Rebiyah berpamitan pulang, sebelum pulang dukun di kasih Pegajangan (tanda terimakasih) berupa nasi, sayur yang sudah di masak, peralatan mandi dan kain tiga warna dan uang seadanya kalaupun ada.⁹²



Gambar 3. Pelaksanaan arak-arakan Sampai Kerumah



Gambar 4. Berdo'a Bersama Bujang Gadis

⁹² Hasil Wawancara dengan ibu Ningunah selaku dukun khitan desa Tanjung Besar pada hari Minggu 02 April 2023, Pukul 08.00 WIB.

Penjelasan tahapan-tahapan pelaksanaan upacara adat kai'an yang dipaparkan tersebut diambil dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Pernyataan tersebut tergambar pada hasil wawancara dengan ketua adat yaitu bapak Aliyun, beliau mengatakan:

*“Tata care pelaksanaan kai'an itu dakkecik betine yang dikai'kah diarak nak terbangun keaik yang ngalir kemudian dimandikah gawi Rebiyah udim dimandikah diajak balik kehuma sambil diajung ngemut sihih behisi niuw parut nak gule abang udim itu mpai dakkecik itu disunat terus di do'akah semoge jadi anak yang sholeh”.*⁹³

Hasil wawancara dengan perangkat adat yaitu bapak mukrin, ia mengatakan:

*“pelaksanaan tradisi kai'an ini diawali dengan anak betine dipakaikah alat dan perhiasan dan diarak diajak ke aik kemudian dimandikah gawi tukang ngai'kah udim tu di arak agi diajak balik dinjuk sihi isinye gule abang undak niuw parut”.*⁹⁴

Hasil wawancara dengan kepala desa yaitu bapak Herman Sawiran. Ia mengatakan:

*“Tata cara kai'an ini ketua adat lebih rinci penjelasannya, secara umum, awalnya anak itu dipakaikah hiasan diarak ke aik dimandikah, udim mandi di arak balik kehuma sambil diajung ngemut daun sihih”.*⁹⁵

Hasil wawancara dengan Rebiyah atau yang memandikan yaitu ibu Ningunah, beliau mengatakan:

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Aliyun Selaku Kepala Desa Tanjung Besar Pada, Hari Selasa 07 April 2023, Pukul 16.00 WIB.

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mukrin Selaku Perangkat Adat Desa Tanjung Besar Pada Hari Kamis 13 Mei 2023, Pukul 08.00 WIB.

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Herman Sawiran Selaku Kepala Desa Tanjung Besar Pada, Hari Jumat 14 April 2023, Pukul 09.00 WIB.

*“Urutan pelaksanaan tradisi kai’an yang pertama anak itu dipakaikah baju adat dengan hiasan pengantin dipakaikah tajuk di palaknye kemudian diarak ke kaik nak dimandikah gawi rebiyah, lah udim mandi anak itu di dandani agi terus diajak balik kehuma, sambil bejalan itu anak itu diajung ngemut daun sirih dalamnye behisi niuw parut nak gule abang, sampai dihuma anak itu diajak kekamar untuk disunat terus dido’akah selanjutnye makan bersame-same”.*⁹⁶

Hasil wawancara dengan bapak Tasli masyarakat desa setempat, beliau mengatakan:

*“sepengetahuan aku tata care pelaksanaan kai’an, diawali dengan dakkaecik itu didandani nak baju pengantin dan di hias semakmne pengantin dipucuk palaknye dipasangkah tajuk, kemudian diajak ke aik diarak nak terbangun gawi bujang gadis kandik dimandikkah gawi rebiyah, udim mandi didandani agi luk pengantin mangke diajak balik kehuma, didalam perjalanan balik itu dakecik itu diajung ngemut subang sihih yang isinye kelape parut campur gule abang.”*⁹⁷

Hasil wawancara dengan ibu Mariamah masyarakat asli desa Tanjung Besar, beliau menjelaskan:

*“urutan ngayi’kah dakecik itu pertama dipakaikah baju luk pengantin terus dibawa ke aik dimandikah, udim mandi diajak balik kerumah terus lah sampai dihuma dakecik tadi di ajak kekamar mangke disunat, kemudian bedo’a dan makan bersame”.*⁹⁸

Artinya:

Urutan tata cara tradisi kai’an itu yang pertama anak tersebut dipakaikan pakai’an dan dihias seperti pengantin lalu diarak menuju sungai untuk dan dimandikan, kemudian setelah dimandikan dihias kembali seperti pengantin lalu diarak kembali pulang kerumah setelah sampai dirumah anak itu dibawa ke kamar untuk dikhitan, terakhir makan bersama-sama.

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ningunah Selaku Dukun Khitan Desa Tanjung Besar Pada Minggu 02 April 2023, Pukul 08.00 WIB.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Tasli selaku masyarakat Desa Tanjung Besar pada hari jum’at 12 Mie 2023, pukul 08.00 WIB.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Mariamah selaku masyarakat desa Tanjung besar pada senin 10 April 2023, pukul 15.45 WIB.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ketua adat, kepala desa, perangkat adat dan masyarakat desa Tanjung Besar kecamatan Mekaku ilir Kabupaten Oku Selatan, bahwasannya urutan pelaksanaan upacara tradisi kai'an di desa Tanjung Besar ini diawali dengan memakaikan anak tersebut baju adat dan hiasan seperti pengantin dengan tajuk diatas kepala kemudian diarak menuju sungai untuk dimandikan oleh dukun khitan, setelah selesai mandi anak tersebut diarak pulang kerumah dalam perjalanan tersebut anak itu disuruh makan kelapa parut dicampur gula merah dan mengemut daun sirih, setelah sampai dirumah anak itu dikhitan dan dido'akan agar menjadi anak yang sholehah.

Dalam peroses tradisi kai'an (khitanan) ini anak tersebut merasakan bagaimana rasanya di khitan atau disunat. Ketika dikhitan ada berbagai macam perasaan yang dirasakan oleh anak perempuan tersebut yaitu, rasa sakit, gugup, takut dan merasa gembira karena anak tersebut akan masuk usia remaja.

Pernyataan diatas sebagaimana hasil wawancara dengan remaja yang sudah melaksanakan tradisi kai'an beberapa tahun lalu dan merasakan bagaimana perasaan ketika dikhitan yakni saudari Evah Susanti, saudari menjelaskan bahwa:

*“perasaan ku pas di sunat dang itu takut mane gugup soalnya dai ditutupi nak sayak niue nak sampul tangan, dan pas itu aku merasekah sedikit sakit anye aku senang ame aku lah udim di kaikakah berarti aku kah meranjak usia remajalah dan badanku kah bersih bercahaye”.*⁹⁹

Artinya:

Perasaan saya ketika dikhitan saat itu takut terus gugup soalnya muka saya ditutup dengan tempurung kelapa dan sampul tangan, dan waktu itu juga saya merasakan sedikit sakit tapi merasa senang juga karena jika saya sudah di khitan berarti saya akan menginjak usia remaja dan saya akan menjadi lebih bersih dan bersinar.

Menurut hasil wawancara dengan adik Suci Susanti anak yang baru saja selesai melaksanakan tradisi kai'an, merasakan hal yang sama yakni:

*“pehaseanku ku pas kah disunatnya tu sakit, terus takut soalnya dai ditutupi nak sayak niuw, anye ade rase senangnye, lege ame lah udim kai'an berarti aku lah besak kah gadislah”.*¹⁰⁰

Artinya:

Perasaan saya ketika akan di khitan itu sakit terus takut karena muka ditutup dengan tempurung kelapa, namun ada rasa senangnya, sudah tenang karena sudah melaksanakan khitan berarti akan meranjak usia remaja.

Sebagaimana hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya perasaan dan apa yang dirasakan oleh anak yang akan dikhitan selain merasa sakit, gugup, dan takut anak tersebut merasa senang karena sudah melaksanakan kewajiban berarti akan merajak usia remaja dan tubuh akan menjadi bersih dan bercahaya. Kemudian

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ipah susanti remaja yang dulu sudah melaksanakan Tradisi Kai'an di Desa Tanjung Besar pada,

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan suci anak yang baru selesai melaksanakan kia'an pada,

ketika sudah dikhitam anak tersebut akan mudah berbaur dan bergabung dalam segala kegiatan yang ada khususnya di desa Tanjung Besar kecamatan Mekakau Ilir kabupaten Oku Selatan.

C. Makna Simbol Dalam Tradisi Kai'an

Pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan makna simbol yang ada pada tradisi kai'an dengan kajian semiotika Roland Barthes, analisis semiotika Roland Barthes ini terdiri dari makna denotasi, konotasi, dan mitos.

denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif (*first order*) yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu nilai-nilai budaya yang karenanya berupa pada tingkatan kedua (*second order*). Mitos (*myth*), yakni rujukan bersifat cultural (bersumber dari budaya yang ada) yang digunakan untuk menjelaskan gejala atau realitas yang ditunjuk dengan lambang-lambang penjelasan mana yang notabene adalah makna konotatif dari lambang-lambang yang ada dengan mengacu sejarah (disamping budaya).¹⁰¹

Masyarakat desa Tanjung Besar suku Semende lembak pada zaman dahulu memiliki kepercayaan apabila melaksanakan suatu ritual atau tradisi tentu memiliki sebuah nilai, nasihat atau makna yang baik sehingga mereka mewariskan budaya tersebut secara turun temurun. Masyarakat

¹⁰¹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2007), hlm, 163.

Tanjung Besar menganggap bahwa melaksanakan upacara ritual atau tradisi akan membawa keberkahan bagi kehidupan mereka. Agama dan budaya pada dasarnya merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan.¹⁰²

setiap bentuk tradisi baik tradisi upacara kelahiran, kematian, perkawinan, maupun tradisi hari-hari besar Islam tentunya memiliki ciri khas masing-masing yang menjadi keunikan dari tradisi tersebut dan membedakan dengan tradisi yang lain. Seperti halnya tradisi kai'an yang berada di desa Tanjung Besar, tentunya memiliki simbol yang wajib ada saat pelaksanaan upacara tradisi kai'an tersebut.

Dalam tradisi Semende lembak, disetiap keluarga yang memiliki anak perempuan yang menginjak usia 3 sampai 7 tahun maka diidentikkan dengan pengadaan upacara tradisi kai'an. Dengan menggunakan simbol yang berbentuk tumbuh-tumbuhan, sebagai sebuah simbol penghayatan atas hubungan dirinya dengan Allah Swt.

Masyarakat muslim desa Tanjung Besar menganggap bahwa ritualitas merupakan perwujudan bentuk pengabdian dan ketulusan dalam menyembah Allah Swt. Hal tersebut diwujudkan dengan simbol-simbol ritual yang memiliki makna filosofis mendalam. Simbol-simbol ritual merupakan sebuah wujud aktualisasi dari pemahaman atas realitas yang

¹⁰² Hasil Wawancara dengan bapak Aliyun selaku ketua adat desa Tanjung Besar pada hari Jum'at 07 April Mie 2023, pukul 16.00 WIB.

tidak terjangkau menjadi yang sangat dekat.¹⁰³ simbol merupakan satu hal yang telah mendarah daging pada masyarakat semende.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan beberapa peralatan dan perlengkapan dalam ritual adat kai'an yang memuat makna denotasi, konotasi, dan mitos. Peralatan dan perlengkapan tersebut akan dibahas satu persatu mengenai maknanya.

Adapun perlengkapan yang digunakan pada tradisi kai'an di desa Tanjung Besar tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu perlengkapan untuk tajuk/hiasan kepala yaitu daun beringin, bunga pinang, daun sludang kayu ahe, bunga mawar, dan untuk perlengkapan mandi yakni daun sirih, buah pinang, gula merah campur kelapa parut, kunyit, beras putih, dan jeruk nipis.

1. Simbol yang digunakan untuk tajuk/hiasan kepala
 - a. Daun Beringin



Gambar 1.1 Daun Beringin

¹⁰³ Siti Fathonah, *Melacak Akar Akulturasi Islam Dan Budaya Jawa*, (surakarta:Efudepress, 2020), hlm. 39.

Daun beringin merupakan salah satu perlengkapan yang digunakan dalam upacara tradisi kai'an yang dipakai untuk hias kepala si anak. Beringin merupakan tumbuhan yang memiliki batang besar, dan berdaung rindang, Secara geografis, pohon beringin sangat sering dijumpai di daerah Tanjung Besar dikarenakan masih asri dan masyarakatnya masih dekat dengan alam. Berdasarkan pemaparan dari ibu Ningunah Rebiyah, daun beringin tersebut digunakan dalam tradisi kai'an:

“karena pohon beringin mempunyai akar yang panjang dan kuat, daun beringin rindang orang-orang banyak yang berteduh dibawahnya dan berlindung, dan tidak mementingkan diri sendiri menunjukkan sebagai simbol *pengayoman dan perlindungan*, walaupun pohon beringin itu batangnya besar namun bunganya kecil, artinya walaupun besar atau tinggi kedudukannya, pangkatnya, kepintarannya namun tetap melindungi yang kecil. Dalam tradisi kai'an mengandung makna harapan agar anak mendapat pengayoman dan perlindungan, sehingga kelak mampu mengayomi dan menjadi pelindung bagi keluarga, sanak saudara, dan umumnya masyarakat.¹⁰⁴

Tabel 1.1 Makna Denotasi, Konotasi, Mitos Daun Beringin

Nama Peralatan	MAKNA		
	Denotasi	Konotasi	Mitos
Daun Beringin	Tumbuhan yang memiliki akar panjang dan kuat, daun yang rindang, sejuk bisa untuk tempat berteduh	Peralatan pada tradisi kai'an untuk hiasan kepala melambangkan simbol pengayoman, perlindungan	Harapan menjadi anak yang mengayomi dan memberi kesejukan kepada sesama

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ningunah selaku dukun khitan desa Tanjung Besar pada hari Minggu 02 April 2023, Pukul 08.00 WIB.

b. Bunga Mawar



Gambar 1.2 Bunga Mawar

Bunga mawar merupakan salah satu tanaman hias, tumbuhan yang memiliki bau khas yang wangi, memiliki warna yang indah dan bermacam macam warna, ada mawar merah, mawar putih, dan mawar merah jambu atau pink. Hasil wawancara dengan ibu Ningunah, beliau memaparkan bahwasannya:

“bunga mawar melambangkan simbol *kasih sayang* karena mawar merupakan bunga yang indah penampilannya yang menarik dan disukai banyak orang, dengan menggunakan bunga sebagai wujud permohonan agar anak tersebut diberi sifat yang baik dan paras yang indah sebagaimana bunga mawar sehingga kelak anak itu akan disenangi banyak orang”.¹⁰⁵

Tabel 1.2 Makna Denotasi, Konotasi, Mitos *Bunga Mawar*

Nama Peralatan	MAKNA		
	Denotasi	Konotasi	Mitos
Bunga Mawar	memiliki bau khas yang wangi, memiliki warna yang indah dan bermacam macam warna	Melambangkan simbol kasih sayang	Harapan kelak si anak menjadi orang yang mempunyai sifat yang baik banyak disenangi orang.

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Ningunah selaku dukun khitan desa Tanjung Besar pada hari Minggu 02 April 2023, Pukul 08.00 WIB.

c. Bunga Sludang Kayu Ahe



Gambar 1.3 Bunga Sludang Kayu Ahe

Bunga sludang kayu ahe merupakan bunga yang memiliki Kayu ahe merupakan pohon yang memiliki batang yang besar, tinggi serta daunnya yang lebat, digunakan dalam tradisi kai'an ini untuk tajuk/hias kepala anak tersebut. Sludang kayu ahe sering dikaitkan dengan filosofi masyarakat semende yakni sebagaimana hasil wawancara dengan rebiyah, beliau menjelaskan:

“Sludang kayu ahe merupakan simbol menggunakan daun sludang karena sludang kayu ahe di sini berbatang tinggi dan besar menjadi tempat burung-burung besar kecil mencari makan, melambangkan simbol *kedudukan seseorang*, dengan harapan si anak akan menjadi orang yang disenangi oleh orang-orang berpangkat tinggi, orang yang punya jabatan, disenangi oleh banyak orang, si anak banyak teman di masa yang akan datang dan anak perempuan dapat memberikan hal-hal positif kepada orang lain”⁷³.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ningunah selaku dukun khitan desa Tanjung Besar pada hari Minggu 02 April 2023, Pukul 08.00 WIB.

Tabel 1.3 Makna Daun Sludang Kayu Ahe

Nama Peralatan	MAKNA		
	Denotasi	Konotasi	Mitos
Sludang kayu ahe	Batangnya yang besar dan tinggi serta berdaun lebat	Melambangkan simbol kedudukan seseorang	Harapan kelak si anak mempunyai kedudukan tinggi dan memberikan hal yang positif kepada sesama

d. Bunga Pinang

**Gambar. 1.4 Bunga Pinang**

Dari hasil wawancara dengan ibu Ningunah selaku rebiyah, beliau memeberikan penjelasan tentang bunga pinang di jadikan perlengkapan pada uapacara tradisi kai'an.

“Bagi masyarakat Tanjung Besar bunga pinang tidak hanya sekedar tumbuhan atau tanaman, pohon pinang pohon yang batangnya tegak tinggi lurus ke atas dan tidak bercabang serta mempunyai buah yang lebat dalam setandan, merupakan simbol *sifat terpuji* artinya, anak itu kelak menjadi orang baik, berbudi pekerti, jujur, serta memiliki derajat tinggi. Bersedia melakukan

suatu pekerjaan dengan hati yang ikhlas dan bersungguh-sungguh”.¹⁰⁷

Tabel 1.4 Makna Bunga Pinang

Nama Peralatan	MAKNA		
	Denotasi	Konotasi	Mitos
Bunga Pinang	Batangnya yang tegak menjulang tinggi lurus ke atas dan tidak bercabang serta mempunyai buah yang lebat dalam setandan	Melambangkan simbol sifat terpuji	Harapan kelak si anak itu kelak memiliki derajat tinggi, menjadi orang baik, berbudi pekerti, jujur dan adil

2. Simbol yang digunakan untuk mandi

a. Jeruk Nipis



Gambar 1.5 Jeruk Nipis

Berdasarkan hasil wawancara dengan rebiyah bahwasannya:

“Jeruk nipis merupakan Buah yang berwarna hijau dan kekuningan, secara historis buah jeruk nipis sering digunakan oleh orang-orang dulu untuk membersihkan kotoran yang menempel dan bau yang hamis serta sering digunakan untuk obat-obatan tradisional. masyarakat desa Tanjung Besar mempercayai jeruk Nipis sebagai simbol *pembersih diri*, karena mampu

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ningunah selaku dukun khitan desa Tanjung Besar pada hari Minggu 02 April 2023, Pukul 08.00 WIB.

memebersihkan kotoran yang menempel, maknanya agar anak tersebut bersih dari jiwa yang kotor atau dosa-dosa dan aura jahat yang susah dihilangkan”.

Tabel 1.5 Makna Denotasi, Konotasi, Mitos Jeruk Nipis

Nama Peralatan	MAKNA		
	Denotasi	Konotasi	Mitos
Jeruk Nipis	Buah yang berwarna hijau dan kekuningan, sering digunakan dulu untuk membersihkan kotoran yang menempel dan bau yang hamis serta sering digunakan untuk obat-obatan tradisional	Melambangkan simbol pembersih diri	Harapan kelak si anak tersebut bersih dari jiwa yang kotor atau dosa-dosa dan aura jahat yang susah dihilangkan

b. Kunyit



Gambar 1.6 Kunyit

Paparan dari ibu Ningunah sebagai Rebiyah, kunyit digunakan sebagai perlengkapan pada ritual kai'an karena dipercayai oleh masyarakat Tanjung besar bahwa:

“Kunyit/kunyir tumbuhan yang memiliki warna kuning, yang biasanya digunakan untuk bumbu memasak dan juga untuk dijadikan obat tradisional seperti untuk penyembuhan luka. Dalam tradisi kai'an kunyit digunakan untuk lulur badan ketika mandi. dengan warnanya yang kuning merupakan sebagai simbol

kekayaan, kemuliaan, dan ketulusan. Maknanya adalah Kunyit ini identik dengan warna kuning atau emas. Ketika ada orang yang memakai perhiasan emas yang banyak itu pertanda orang tersebut sudah kaya raya atau mulia dengan harapan si anak kelak mendapatkan kemuliaan.¹⁰⁸

Tabel 1.6 Makna Denotasi, Konotasi, Mitos *Kunyit*

Nama Peralatan	MAKNA		
	Denotasi	Konotasi	Mitos
Kunyit	tumbuhan yang memiliki umbi berwarna kuning yang biasanya digunakan untuk bumbu memasak dan juga untuk dijadikan obat tradisional	Melambangkan simbol Kuning melambangkan emas yang artinya perlambang kemuliaan, kekayaan, ketulusan dan cinta yang murni	Ketika ada orang yang memakai perhiasan emas yang banyak itu pertanda orang tersebut sudah kaya raya atau mulia dengan harapan si anak kelak mendapatkan kemuliaan

c. Beras Putih



Gambar 1.7 Beras Putih

Ningunah selaku pemandu upacara khitan (rebiyah) Beliau menguraikan mengenai beras yang merupakan hasil tumbuhan yang berasal dari padi berwarna putih. Sering kita mendengarkan

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ningunah selaku dukun khitan desa Tanjung Besar pada hari Minggu 02 April 2023, Pukul 08.00 WIB.

orang tua dulu mengatakan bahwa tirulah padi, semakin berisi dia semakin menunduk. Masyarakat Tanjung Besar mempunyai pemahaman yang sama bahwa manusia tidak boleh menyombongkan diri, apakah manusia itu mempunyai ilmu dengan berbagai gelar yang dicapai, memiliki pangkat dan jabatan, mendapatkan status haji, atau orang yang memiliki harta yang banyak, pada dasarnya itu merupakan titipan sementara. Yang kekal itu adalah bagaimana ilmu, harta, pangkat dan jabatan itu dapat bermanfaat bagi manusia. beras dalam tradisi kai'an mempunyai makna tawadhu, azas kemanfaatan, dan kerja keras. Merupakan simbol dari *kesejahteraan*.¹⁰⁹

Tabel 1.7 Makna Denotasi ,Konotasi, Mitos Beras

Nama Peralatan	MAKNA		
	Denotasi	Konotasi	Mitos
Beras putih	Padi yang terkelupas kulitnya dan bijinya yang berwarna putih dan menjadi sumber makanan pokok	Melambangkan simbol kepribadian, kesejahteraan, dan tanda tanggung jawab	Disini dipercaya bahwa beras mampu mencukupi kebutuhan namun tetap merunduk harapan si anak kelak mempunyai sifat tawadhu tidak sombong

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ningunah selaku dukun khitan desa Tanjung Besar pada hari Minggu 02 April 2023, Pukul 08.00 WIB.

d. Bunga Kelapa



Gambar 1.8 Bunga Kelapa

pohon yang dijuluki pohon kehidupan, memiliki akar serabut yang kuat, batang tegak lurus dan tidak bercabang, daunnya berpelepah. Dari akar sampai ke ujung daun tersebut memiliki manfaat sebagai obat tradisional. Bunga kelapa bisa digunakan sebagai hiasan, masyarakat Tanjung Besar menjadikan bunga kelapa sebagai tajuk hias kepala pada tradisi *kai'an*. Kelapa merupakan simbol dari *kemakmuran* bagi masyarakat yang ada. Dengan harapan si anak kelak menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain seperti apa yang kita ketahui mengenai pohon kelapa.¹¹⁰

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ningunah selaku dukun khitan desa Tanjung Besar pada hari Minggu 02 April 2023, Pukul 08.00 WIB.

Tabel 1.8 Makna Denotasi, Konotasi, Mito *Bunga Kelapa*

Nama Peralatan	MAKNA		
	Denotasi	Konotasi	Mitos
Bunga Kelapa	memiliki akar serabut yang kuat, batang tegak lurus dan tidak bercabang, daunnya berpelepah. Dari akar sampai ke ujung daun tersebut memiliki manfaat	Melambangkan simbol kemakmuran	harapan si anak kelak menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain seperti apa yang kita ketahui mengenai pohon kelapa

e. Daun Sirih

**Gambar 1.9 Daun Sirih**

Sirih adalah tanaman asli Indonesia yang tumbuh merambat atau bersandar pada pohon lain namun tidak merusak pohon yang ditumpanginya bahkan ia memberikan keindahan pada pohon tempatnya merambat, memiliki batang berwarna coklat kehijauan,

beruas dan merupakan tempat keluarnya akar, daunnya berbentuk seperti hati dan tunggal berbentuk jantung berujung runcing, tumbuh berselang-selang bertangkai dan mengeluarkan bau bila diremas. Menurut pendapat ibu ningunah daun sirih yang hidup merambat dan berdaun pipih mempersentasikan simbol sifat rendah hati dan senang memuliakan orang lain.¹¹¹

Tabel 1.9 Makna Daun Sirih

Nama Peralatan	MAKNA		
	Denotasi	Konotasi	Mitos
Daun Sirih	tumbuh merambat atau bersandar pada pohon lain, memiliki batang berwarna coklat kehijauan, beruas dan merupakan tempat keluarnya akar, daunnya berbentuk pipih dan tunggal berbentuk jantung berujung runcing, tumbuh berselang-selang bertangkai dan mengeluarkan bau bila diremas	Melambangkan simbol sifat rendah hati	harapan si anak kelak menjadi orang yang tidak sombong, suka memberi, seta senantiasa memuliakan orang lain.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ningunah selaku dukun khitan desa Tanjung Besar pada hari Minggu 02 April 2023, Pukul 08.00 WIB.

f. Gula Merah Campur Kelapa Parut



Gambar 1.10 Gula Merah Campur Kelapa Parut

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemandu kai'an (rebiyah) bahwa:

Dalam tradisi kai'an menggunakan Kelapa parut campur gula merah, Gula yang tak pernah memberikan kepahitan dan kelapa parut yang berwarna putih dan memiliki rasa gurih (enak), dalam pelaksanaan ini gula merah dan kelapa parut dicampur dan dimakan setelah mandi di sungai oleh anak yang dikai'kan. melambangkan *keanggunan*, dengan harapan *sembak mane manis gule dan niuw (kelapa)*, *sembak itulah manis muke dan manis omongan anak adam* (sebagaimana manis gula begitu pula manis mukanya dan sebagaimana enaknya kelapa parut begitu juga enaknya perkataan anak tersebut) artinya agar anak itu memiliki wajah yang manis dan perkataan yang selalu enak didengar oleh orang lain.¹¹²

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Ningunah selaku dukun khitan desa Tanjung Besar pada hari Minggu 02 April 2023, Pukul 08.00 WIB.

Tabel 1.10 Makna Gula Merah Dan Kelapa Parut

Nama Peralatan	MAKNA		
	Denotasi	Konotasi	Mitos
Gula merah campur kelapa parut	Rasa gula yang manis dan kelapa parut rasanya yang gurih/enak dicampur untuk dimakan oleh anak tersebut setelah mandi	Melambangkan simbol keanggunan	Disini dipercaya bahwa dengan anak itu makan gula merah dan kelapa parut diharapkan kelak memiliki wajah yang manis seperti gula dan jika bertutur kata selalu enak didengar sehingga selalu dipandang baik oleh orang lain

Berbagai simbol tradisi kai'an yang digunakan yang dipercaya memiliki efek terhadap kehidupan anak yang dikhitan, dan digunakan sesuai dengan ajaran dari nenek moyang daerah di mana tempat tradisi tersebut lahir dan berkembang. Seperti halnya simbol pada sebagian masyarakat Tanjung besar (Tradisi kai'an), belum tentu dapat dijumpai pada perayaan tradisi kai'an di daerah lain. Sehingga hal ini erat kaitannya dengan bagaimana suatu budaya menggunakan dan memaknai simbol tersebut sesuai dengan nilai dan ideologi yang mereka anut yang mendasarkan diri pada konsep teori Rolands Barthes.

Jadi simbol di atas tidak bisa dijadikan kajian umum, karena kajian di atas hanya dapat dijumpai pada kai'an Kasan khususnya di Desa

Tanjung Besar saja, hal ini bisa dijadikan suatu keunikan tersendiri bagi masyarakat semende, yang mengindahkan tradisi ini sampai sekarang. Menurut pernyataan dari informan bahwa simbol-simbol tradisi kai'an yang terdapat di desa Tanjung Besar mempunyai makna yang terkandung di dalamnya. Selain makna tradisinya yang memiliki makna filosofis, alat dan perlengkapan yang digunakan.

Pada tradisi kai'an dan kegiatannya pun memiliki makna tersendiri dalam sebuah tradisi khas di Desa Tanjung Besar. Perlengkapan yang digunakan tersebut ada yang telah ditentukan dan ada yang tidak ditentukan sejak awal dan yang telah ditentukan tidak bisa digantikan dengan yang lain. Hal itu merupakan penambahan dan kepraktisan yang diberikan.

Dalam pelaksanaannya perayaan tradisi kai'an ini dipandu oleh seorang Rebiyah yang tingkat religi, pengalaman, dan pengetahuannya dalam seluk beluk tradisi tersebut cukup mendalam. Apa yang disampaikan dalam doa yang dilantunkannya berisikan pituahpituah khusus untuk anak itu agar mereka terhindar dari berbagai marabahaya yang akan datang.

D. Analisis

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dapat di simpulkan bahwasannya tradisi kai'an ini adalah suatu tradisi yang baik untuk dilakukan, baik itu dalam bidang sosialnya maupun nilai-nilai yang

terdapat dalam tradisi tersebut. Kai'an juga merupakan warisan dari leluhur jadi harus tetap dilestarikan walaupun sudah banyak perubahan.

Tradisi kai'an dilaksanakan di Desa Tanjung Besar oleh masing-masing keluarga yang memiliki anak perempuan, tradisi ini hadir memang karna semata-mata hanya untuk bersyukur kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan dari pelaksanaan tradisi ini diantaranya, melaksanakan khitan anak perempuan, agar anak yang di kai'kah tumbuh dewasa dan berkepandaian, Rasa syukur atas nikmat dan karunia berupa anak.

Kai'an juga merupakan bagian dari tradisi syukuran karena tradisi ini dilaksanakan sebelum anak perempuan dikhitankan yang dilakukan oleh masyarakat dan dijadikan masyarakat sebagai acara untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan kesehatan kepada anak perempuan yang mulai menginjak dewasa. Sebagaimana dijelaskan bahwa tradisi kia'an dinamakan sedekah, dinamakan demikian karena dalam upacara ini orang tua anak perempuan melakukan sedekah berupa makan dan jamuan bagi para tetangga dan masyarakat sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Proses upacara *kai'an* diawali dengan memakaikan pakaian dan hiasan seperti pengantin serta di beri hiasan tajuk, lalu diarak menuju sungai untuk dimandikan, setelah itu diarak lagi menuju rumah lalu dikhitan setelah itu makan bersama.
2. Adapun simbol yang digunakan dalam upacara adat *kai'an* sangatlah beragam, mulai dari perlengkapan tajuk seperti daun beringin, bunga pinang, bunga mawar, serta perlengkapan mandi seperti beras putih, kunyit, daun sirih dan perlengkapan, daun beringin, dan jeruk nipis serta memiliki makna bagi kehidupan anak tersebut.

B. Saran

saran-saran yang dapat penulis sampaikan yaitu, Bagi masyarakat yang agar tradisi *kai'an* ini tetap dilaksanakan supaya tidak punah, serta terpelihara dan di jaga kelestariannya, Bagi tokoh masyarakat untuk selalu memberikan pemahaman yang benar dan lurus mengenai maskud dan tujuan dari tradisi *kai'an* agar tidak timbul penyipangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya, Bagi masyarakat yang melaksanakan tradisi *ngayikkah* ini juga agar mengerti tentang makna pelaksanaan dan makna perlengkapan yang ada di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Anselm Staus, Dkk. *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Bungaran Antonius, Simanjuntak. *Tradisi, Agama, Dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016).
- Burhan, Bungin. *Metode Peneitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Farouk, Djali Muhammad. *Metode Penelitian Bunga Rampai*, Jakarta: PTIK Press, 2003.
- Fathonah, Siti. *Melacak Akar Akulturasi Islam Dan Budaya Jawa*, (Surakarta:Efudepress, 2020).
- Firdaus, Jannatul Nur. *Inovasi Untuk Anak Negeri Indonesia Di SD*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focous Groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Husaini Usman, Akbar Setiadi Purnomo. *Metode Penelitian Social*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Jafar, Lantowa dkk. *Semiotika teori, metode, dan penerapannya dalam penelitian sastra*, Yogyakarta: CV Budi utama, 2017.
- Jazeri, Muhammad. *Makna Tata Simbol Dalam Upacara Pengantin Jawa*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020).
- Jenis, D. and Sumber Data. "C. Subjek penelitian." *Pengelolaan Perputakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah*.
- Kriyanto Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana: PrenadaMedia Group, 2006.
- Latief, Rusman. *Word Of Mouth Communication Penjualan Produk*, Media Sahabat Cendekia: Surabaya, 2018.
- Liliweri Alo. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2002.

- Liliweri, Alo. *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Masrin, Suryan. *Sedekah kampung Pradong Sebuah Tradisi Di Tanah Bangka*, Guepedia:Bangka, 2021.
- Meleong, Lexi J., and P. R. R. B. Edisi, “*Metodelogi Penelitian*” Bandung : Penerbitan Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moleong, J Lexy. *metodologi penelitian kualitassstif*, Bandung: RosdaKarya, 2013.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, cet-1, Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyana, Rakhmat Jalaludin. *Komunikasi Antar Budaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014.
- Mulyno Joko, Dukutif. *Taringan, Studi Linguistik* (Bandung: Rosdakarya, 2005).
- Nasution, M. A. *Azas-azas Kurikulum*, (Bandung, Terate, 1964).
- Nasution, *Metode Rresearch*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2007.
- Puhantar, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Ra’uf, Abdul Thohlon. *Jagat Basemah Lebar Semende Panjang*, Sumatera Selatan: Simpul Jaringan Ummat Institute, 2015.
- Sarinah, *Ilmu Sosial Budaya Dasar Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Skolimowski, Hanryk. *Filsafat Lingkungan*, Yogyakarta: Bentang, 2004.
- Sobian, Pether. *Model Pelestarian Budaya Dan Kearifan lokal Berbasis Sumber Daya Yang Ada studi di desa ensaid panjang kecamatan kelam permai kabupaten sintang kalimantan barat*, T.k.: Lakeisha, 2022.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2016.

- Stokes, Jane. *How To Media And Cultural: Studiens panduan untuk melaksanakan penelitian dalam kajian media dan budaya*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2003.
- Subagyo, Joko P. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sulaeman, Munandar. *Ilmu Budaya Dasar Pengantar Kearah Ilmu Sosial Budaya Dasar/ISBD/Social Culture*, Bandung: PT Refika Aditama, 1987.
- Sunardi , *Semiotika Negativa*, (Yogyakarta: buku baik, 2013).
- Vera, Nawiroh, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).
- Winarno, Herimanto. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar Ilmu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wiranata, A.B Gede I. *Antropologi Budaya Bandung ; Citra Aditya Bakti*, cet II, 2011.
- Zhar, Julisun, Hariya Toni, and Anrial Anrial. *Persepsi masyarakat terhadap eksistensi dakwah Pondok pesantren modern darussalam kepahiang*. Diss. IAIN CURUP, 2018.

Sumber Jurnal

- Anugrah Diana. *Analisis Semiotika Terhadap Prosesi Pernikahan Adat Jawa "Temu Manten" di Samarinda*, jurnal ilmu, vol.4 no.1, 2016.
- Haryono, R Sinta. Putra, S.K. Dedi. *Identitas Budaya indonesia: Analisis Semiotika Roland Barthes dalam iklan aqua versi "temukan indonesiamu"*, jurnal Acta diurna, vol.13 no.2, 2017.
- Kusuma Nara Krisdiana Putu, Nurhayati Kurnia Iis. *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Ritual Otonan di Bali*. Jurnal Manajemen Komunikasi, vol. 1 no. 2, 2017.

Sumber Skripsi

- Ana Faridatul Munawaroh, *Makna Filosofi Tradisi Bedudukan Di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Taki*, Semarang: Fak. Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2020.

Gaol , L.T. Melisa. *Analisis Semiotika pada Film Parasite dalam Makna Denotasi Konotasi dan Pesan Moral*. Medan: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, 2020.

Handayani, Nora. *Analisis Semiotika Pada kesenian Kuda Lumping Pandawa Sekeluarga dalam perspektif Komunikasi Islam*, Medan: Fak Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2021.

Putri, Oktaviani Rynalda. skripsi: *Analisis Semiotika Pada Tradisi Sosondong*, Bandung: fak Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan ibu Nigunah selaku Rebiyah Desa Tanjung Besar pada hari Minggu 02 April 2023, Pukul 08,00 WIB.

Hasil Wawancara dengan bapak Aliyun selaku ketua adat Desa Tanjung Besar pada Hari, Jum'at 07 April 2023, Pukul 16,00 WIB.

Hasil Wawancara dengan ibu Mariamah selaku masyarakat desa Tanjung besar pada Hari, senin 10 April 2023, pukul 15.45 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak Mukrin selaku Perangkat Adat Desa Tanjung Besar Pada hari kamis 13 April 2023, pukul 08.00 WIB.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Herman Sawiran Selaku Kepala Desa Tanjung Besar Pada, Hari jum'at 14 April 2023, Pukul 09.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan bapak Tasli selaku masyarakat Desa Tanjung Besar pada Hari, Jum'at 12 Mei 2023, pukul 14,00 WIB.

Hasil Wawancara dengan bapak Huna Sutra Orang Tua Anak Yang dikhitan pada Hari, Kamis 25 Mei 2023, pukul 16,00 WIB.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Lia Lisnawati Orang Tua Anak yang Dikhitan, Pada Hari, Kamis 25 Mei 2023, pukul 16,00 WIB.

Hasil wawancara dengan suci anak yang baru selesai melaksanakan kai'an pada Kamis 25 Mei 2023, pukul 16,00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Ipah susanti remaja yang dulu sudah melaksanakan Tradisi Kai'an di Desa Tanjung Besar pada Hari, Kamis 25 Mei 2023, pukul 16,00 WIB.

L

A

M

P

I

R

A

N



IAIN CURUP

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 004 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2. Feraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
- 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
- 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
- 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
- 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
- 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan penyiaran islam tanggal 22 November 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
 - 1. Anrial, MA : 16080216
 - 2. Femalia Valentine, M.A : 19988010 4202012 2 002
 Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
 - Nama : El MAHA
 - Nim : 1951024
 - Judul Skripsi : Analisis Semiotika Terhadap Tradisi Kai'an di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kelantan
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 1 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing mahasiswa melakukan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metode penulisan.
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing dibayar honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup dan bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan.

ditetapkan di Curup pada tanggal 05 Januari 2023



Tembusan :

- 1. Bendahara IAIN Curup;
- 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
- 3. Dosen Pembimbing I dan II;
- 4. Prodi yang Bersangkutan;
- 5. Layanan Satu Atap (L1);
- 6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 297 /In.34/FU/PP.00.9/03/2023
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

14 Maret 2023

Yth. Kepala Desa Tanjung Besar Kabupaten Oku Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : El Mala
NIM : 19521074
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Tradisi Kai'an Di Desa
Tanjung Besar Kabupaten Oku Selatan
Waktu Penelitian : 14 Maret 2023 s.d 14 Juni 2023
Tempat Penelitian : Desa Tanjung Besar Kabupaten OKU Selatan
mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN
KECAMATAN MEKAKAU ILIR
DESA TANJUNG BESAR

Alamat : Jalan Kemang Bandung Desa Tanjung Besar Kecamatan Mekakau Ilir 32276

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 140/039/Kec.MI-IV/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HERMAN SAWIRAN**
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Tanjung Besar Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan
Komering Ulu Selatan

menerangkan bahwa sesungguhnya bahwa :

Nama : **EL MALA**
NIM : 19521074
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Tradisi Kai'an Di Desa
Tanjung Besar Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan
Waktu Penelitian : 14 Maret s.d 14 Juni 2023
Tempat Penelitian : Desa Tanjung Besar Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan
Komering Ulu Selatan

Mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di Desa Tanjung Besar , Pada Tanggal 14 Maret s.d 14 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Besar ,15 April 2023

Mengetahui

Kepala Desa Tanjung Besar



HERMAN SAWIRAN



IAIN CIARUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Pemimping I Paralel	Mahasiswa Paralel
8	27/1/2023	ACC I - V		
7	26/1/2023	Paralel Paralel (V-V)		
6	24/1/2023	Paralel Paralel (V-V)		
2	17/1/2023	ACC PAR 3		
4	16/1/2023	Paralel BVP III		
3	31/1/2023	W. dan dptkn kegiatan Paralel (mudawar) Paralel di kelas		
5	10-3-2023	Paralel Paralel (mudawar) Paralel di kelas (1-1)		
1	8/1/2023	1. Paralel Paralel dan Paralel 2. Paralel Paralel dan Paralel		



IAIN CIARUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Pemimping II Paralel	Mahasiswa Paralel
8	27/1/2023	ACC PAR (V-V)		
7	26/1/2023	Paralel Paralel (V-V) - Paralel Paralel - Paralel Paralel		
6	24/1/2023	Paralel Paralel (V-V) - Paralel Paralel - Paralel Paralel		
2	21/1/2023	ACC I - III		
4	20/1/2023	Paralel Paralel (V-V)		
3	21/1/2023	Paralel Paralel (V-V)		
5	16/1/2023	Paralel Paralel (V-V) - Paralel Paralel - Paralel Paralel		
1	21/1/2023	Paralel Paralel (V-V) Paralel Paralel (V-V) dan Paralel Paralel (V-V)		

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Apakah tradisi kai'an itu?
2. Apa yang melatar belakangi pelaksanaan tradisi kai'an?
3. Apa tujuan melaksanakan tradisi kai'an?
4. Kapan waktu pelaksanaan tradisi kai'an?
5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi ai'an?
6. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi kai'an?
7. Dimana tempat pelaksanaan tradisi kai'an?
8. Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan tradisi kai'an?
9. Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi kai'an?
10. Apa makna tiap-tiap simbol yang ada pada tradisi kai'an?
11. Apa nilai-nilai yang terkandung pada tradisi kai'an?
12. Apakah pelaksanaan tradisi ini melanggar ajaran agama islam?
13. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mempertahankan tradisi kai'an?
14. Bagaimana perasaan adik ketika akan di kai'kan?
15. Bagaimana kondisi setelah di kai'kan?

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

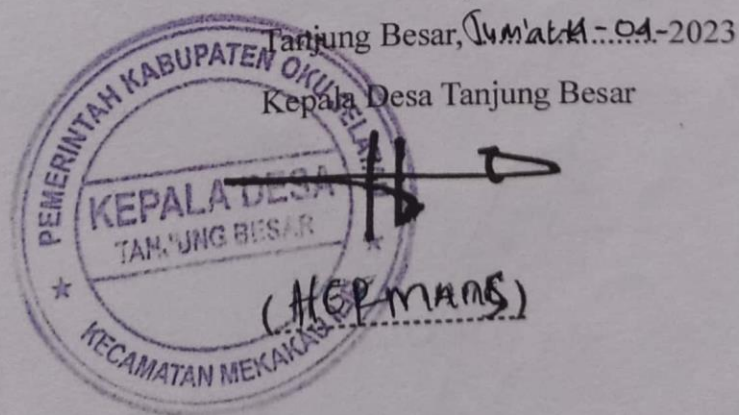
Nama : HERMANU SAWIRAN
Jabatan : KEPALA DESA
Alamat : DESA TANJUNG BESAR

Menerangkan bahwa :

Nama : EL MALA
Nim : 19521074
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi KPI IAIN Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari *Jumat* tanggal *14-04-23* yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul “ ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA TRADISI KAI'AN DI DESA TANJUNG BESAR KECAMATAN MEKAKAU ILIR KABUPATEN OKU SELATAN”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALIYUN
Jabatan : KETUA ADAT
Alamat : DESA TANJUNG BESAR

Menerangkan bahwa :

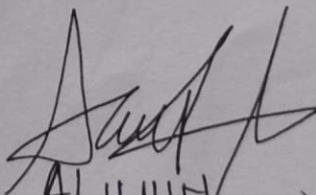
Nama : EL MALA
Nim : 19521074
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi KPI IAIN Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Jum'at tanggal 07-04-23 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA TRADISI KAI'AN DI DESA TANJUNG BESAR KECAMATAN MEKAKAU ILIR KABUPATEN OKU SELATAN"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Besar, Jum'at, 07-04-2023

Ketua Adat Desa Tanjung Besar


(.....ALIYUN.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mukrin
Jabatan : Perangkat Desa
Alamat : Desa Tanjung Besar

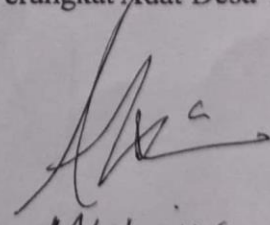
Menerangkan bahwa :

Nama : EL MALA
Nim : 19521074
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi KPI IAIN Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari tanggal yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul “ ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA TRADISI KAI'AN DI DESA TANJUNG BESAR KECAMATAN MEKAKAU ILIR KABUPATEN OKU SELATAN”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Besar, 2023
Perangkat Adat Desa Tanjung Besar


(.....MUKRIN.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MINGUNAH
Jabatan : DUKUM KHITAN
Alamat : DESA TANJUNG BESAR

Menerangkan bahwa :

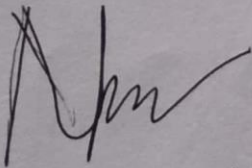
Nama : EL MALA
Nim : 19521074
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi KPI IAIN Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Minggu tanggal 2-4-2023 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul “ ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA TRADISI KAI'AN DI DESA TANJUNG BESAR KECAMATAN MEKAKAU ILIR KABUPATEN OKU SELATAN”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Besar, Minggu, 2-04-2023

Rebiyah Desa Tanjung Besar


(.....MINGUNAH.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MARIAMAH
Jabatan : MASYARAKAT
Alamat : DESA TANJUNG BESAR.

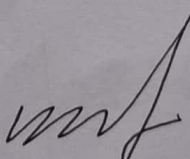
Menerangkan bahwa :

Nama : EL MALA
Nim : 19521074
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi KPI IAIN Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Senin tanggal 10-04-23 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA TRADISI KAI'AN DI DESA TANJUNG BESAR KECAMATAN MEKAKAU ILIR KABUPATEN OKU SELATAN"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Besar, 10 April..... 2023
Masyarakat Desa Tanjung Besar


(.....MARIAMAH.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TASLI
Jabatan : MASYARAKAT
Alamat : DESA TANJUNG BESAR

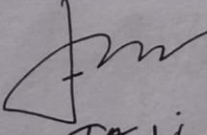
Menerangkan bahwa :

Nama : EL MALA
Nim : 19521074
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi KPI IAIN Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Jumat tanggal 12.05.23 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA TRADISI KAI'AN DI DESA TANJUNG BESAR KECAMATAN MEKAKAU ILIR KABUPATEN OKU SELATAN"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Besar, Jumat 12 Mei 2023
Masyarakat Desa Tanjung Besar


(.....TASLI.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : huna Sukra
Jabatan : Orang tua anak
Alamat : Desa Tansung Besar

Menerangkan bahwa :

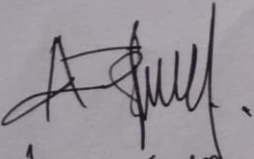
Nama : EL MALA
Nim : 19521074
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi KPI IAIN Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Kamis tanggal ~~26.05.23~~ yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul “ ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA TRADISI KAI'AN DI DESA TANJUNG BESAR KECAMATAN MEKAKAU ILIR KABUPATEN OKU SELATAN”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Besar, ~~26.05.23~~ Kamis, 25 Mei 2023

Orang tua anak yang kai'an


(huna sukra.....)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Lisnawati
Jabatan : Ibu / orang tua anak
Alamat : Desa Tanjung Besar

Menerangkan bahwa :

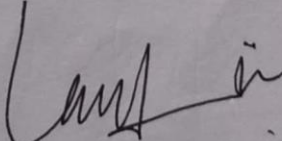
Nama : EL MALA
Nim : 19521074
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi KPI IAIN Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Kamis tanggal 25 Mei yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul “ ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA TRADISI KAI'AN DI DESA TANJUNG BESAR KECAMATAN MEKAKAU ILIR KABUPATEN OKU SELATAN”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Besar, Kamis, 25 Mei, 2023

Orang tua anak yang kai'an


(...Lia Lisnawati...)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eva Susanti
Jabatan : Remaja sudah kai'an
Alamat : Desa Tanjung Besar

Menerangkan bahwa :

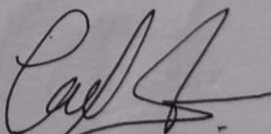
Nama : EL MALA
Nim : 19521074
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi KPI IAIN Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari kamis tanggal 25.05.23 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA TRADISI KAI'AN DI DESA TANJUNG BESAR KECAMATAN MEKAKAU ILIR KABUPATEN OKU SELATAN"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Besar, kamis 25 Mei 2023

Remaja yang sudah kai'an


(...Eva...Susanti...)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suci Susanti
Jabatan : Anak yang di kaitkan
Alamat : Desa Tanjung Besar

Menerangkan bahwa :

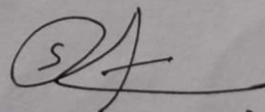
Nama : EL MALA
Nim : 19521074
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi KPI IAIN Curup

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari kamis tanggal 25.05 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA TRADISI KAI'AN DI DESA TANJUNG BESAR KECAMATAN MEKAKAU ILIR KABUPATEN OKU SELATAN"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Besar, kamis. 25. Mei 2023

Anak Yang kait'an



(...Suci Susanti...)



WAWANCARA DENGAN BAPAK MUKRIN



WAWANCARA DENGAN BAPAK TASLI



WAWANCARA DENGAN BAPAK HUNA SUTRA



WAWANCARA DENGAN IBU MUNA



WAWANCARA DENGAN IBU LIA LISNAWATI



WAWANCARA DENGAN IBU MARIAMAH



WAWANCARA DENGAN EVA SUSANTI



WAWANCARA DENGAN SUCI SUSANTI



WAWANCARA DENGAN BAPAK KEPALA DESA



WAWANCARA DENGAN BAPAK PEMANGKU DAT



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama peneliti **El mala**, lahir di desa Tanjung Besar kecamatan Mekakau Ilir kabupaten Ogan Komering Ulu selatan pada tanggal 10 April 2000, peneliti merupakan anak ke Tiga dari Lima bersaudara dari orang tua yang bernama, ayah (Si'arudin) dan ibu (Lismanidar).

Peneliti telah menempuh pendidikan dasar di SDN 01 Tanjung Besar lulus pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Mekakau Ilir lulus pada tahun pada tahun 2015, kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Bani Nawawiyah Jawilan, Serang Banten lulus pada tahun 2018, setelah itu melanjutkan mengajar (pengabdian diri) di Ponpes Bani Nawawiyah selama dua Semester.

Pada tahun 2019, peneliti melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Curup.

Atas berkat rahmat dan ridho Allah SWT serta do'a dan dukungan orang tua dan keluarga, alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Tradisi Kai'an di Desa Tanjung Besar Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Oku Selatan".